



***“HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU
AGRESIF REMAJA DI NAGARI BUNGO TANJUNG.”***

SKRIPSI

***Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi pada Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar***

Oleh :

**SRI HARTINI
1730306032**

**JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BATUSANGKAR
TAHUN 2021**

KELOMPOK BELAJAR KEAMERIKAN BARU

Perbedaan Kebudayaan Barat dan

1. Individualisme	2. Kolektifisme
3. Lini waktu yang ketat	4. Waktu yang fleksibel
5. Berbahasa langsung	6. Berbahasa tidak langsung
7. Berbahasa langsung	8. Berbahasa tidak langsung

Perbedaan kebudayaan Barat dan Amerika Baru. Perbedaan kebudayaan Barat dan Amerika Baru. Perbedaan kebudayaan Barat dan Amerika Baru. Perbedaan kebudayaan Barat dan Amerika Baru. Perbedaan kebudayaan Barat dan Amerika Baru.

Perbedaan Kebudayaan Barat dan
Amerika Baru



Perbedaan Kebudayaan Barat dan
Amerika Baru

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **SRI HARTINI, NIM: 1730306032**, dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU AGRESIF REMAJA DI NAGARI BUNGO TANJUNG”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batanghari, 2 Juli 2021

Pembimbing



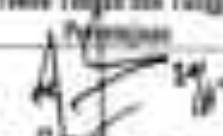
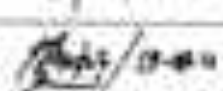
Dr. Desmita, M. Si

NIP. 196812291998032000

PERIZINAN TERPISAH

Berikut ini nama NRI HARTINI, NDI : CEMERIL, Julia Supri - HEBUNGAN
ASTARA POLA ANGE OTOMETER TERHADAP PERILAKU AGRESIF BENYAN
DI NALARI BENEH TANJONG, oleh Angi Alisa yang Menjabat Fakultas Unswatda
Arah dan Dituntut (AN) Ditanggung yang di lakukan pada Rabu 11 Agustus 2021.

Demikianlah perizinan ini diberikan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

No.	Nama/NIK Pegawai	Jabatan Selama Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Pernyataan
1.	Dra. Desda, M. Si (0602241961200)	Pegawai Pendidikan	 29-8-21
2.	Dr. Wahyu Perani, S.Pd., M.A. (0700442001200)	Pegawai Utama	 11-8-2021
3.	Dr. Puri Ratna, S. M.A. (087002221961200)	Anggota Pegawai Utama	 11-8-21

Mengetahui, Agustus 2021

Mengajar,

Dekan Fakultas Unswatda

Angi Alisa



Angi Alisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19612019601200

BIODATA PENULIS



Nama : Sri Hartini
Tempat/tgl lahir : Solok/ 15 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Gol Darah : A
Alamat : Pasar balai akad, Nagari Bungo Tanjung
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI
No hp : 081364075454
Email : Sri541023@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
 TK : Jihat Bungo Tanjung
 SD : SD 04 Batipuh
 SMP : SMP 2 Batipuh
 SMA : SMA 1 Batipuh
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobil'alamin

Dengan rasa syukur kupersembahkan kepadamu ya Allah tuhan yang maha agung nan maha tinggi nan maha adil nan maha penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga ini menjadi salah satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kubersujud dihadapan-Mu ya Allah, dengan keyakinan pada-Mu aku bisa membuktikan bahwa setiap kemauan pasti ada jalannya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Amak dan ayah tercinta, Terima kasih untuk semua perjuangan kalian yang telah membesarkan saya sampai saat ini, mendidik saya dalam hal baik dan tidak pernah mengeluh untuk memperjuangkan anak-anaknya. Terima kasih untuk setiap doa yang kalian berikan sampai saya bisa menyelesaikan pendidikan saya untuk menjadi seorang sarjana.**
- 2. Kedua adik saya Rifna dan Iqbal, Terima kasih atas dorongan dan semangat yang kalian berikan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- 3. Keluarga besar yang tersayang terima kasih setiap semangat, dorongan dan motivasi yang kalian berikan dalam setiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- 4. Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen IAIN Batusangkar yang telah memberikan saran-saran dalam skripsi ini dan memberikan ide-ide untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan meluangkan waktunya buat saya bimbingan.**
- 5. Teruntuk Ibunda Sisrazeni, S. Psi., M.pd selaku Kajur Psikologi Islam IAIN Batusangkar sekaligus penasihat**

akademik. Terimakasih banyak sudah membimbing, membantu sri menyelesaikan pendidikan mulai dari strata 1 hingga saat ini.

- 6. Tak lupa juga sri ucapkan terimakasih sebanyak banyaknya kepada ibuk Dra. Desmita, M.Si yang tak bisa terbalaskan jasanya karena telah bersedia membimbing dan memberikan support dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai sekarang,**
- 7. Selanjutnya kepada ibuk Wahidah Fitriani S. Psi., MA selaku penguji yang tak kalah hebatnya, membimbing sri dalam menyelesaikan validasi sebelum melakukan penelitian.**
- 8. Tak lupa pula sri ucapkan kepada sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini, sri ucapkan terimakasih Riska Rahim dan Mega Watis.**
- 9. Selanjutnya terimakasih banyak buat Rahmat Syahputra yang telah memberikan kata-kata semangat setiap rintangan yang sri hadapi.**
- 10. Terima kasih buat teman-teman Psikologi Islam selama kuliah ini yang menjadi teman berserta sahabat buat sri yang memiliki tujuan yang sama dalam setiap langkah perjuangan kita dalam meraih cita-cita kita masing-masing.**

Batusangkar, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan

Sri Hartini

17 303 060 32

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya itu peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **"HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU AGRESIF REMAJA DI NAGARI BUNGO TANJUNG"**. Selanjutnya shalawat beserta salam senantiasa kita hadiahkan pada junjungan umat, imam diwaktu sholat, pemimpin diwaktu perang yaitu Nabi Muhammad SAW. *Allahumma Shalli 'Ala Muhammad, wa 'ala Ali Muhammad.*

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan dan dukungan selama penulis skripsi sehingga dapat berjalan dengan lancar serta dapat skripsi ini, yaitu kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkat serta karunia-Nya yang begitu besar kepada peneliti.
2. Orang tua peneliti beserta keluarga yang senantiasa memberikan doa, semangat, kasih sayang dan dukungan baik moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marjoni Imamora selaku Rektor IAIN Batusangkar beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan FUAD beserta jajarannya.
5. Ibu Sisrazeni S.Psi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
6. Ibu Dra. Desmita, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi dan akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, selalu memberikan ide-ide terbaiknya dan semangat kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

7. Bapak dan Ibu dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di IAIN Batusangkar.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang lebih pantas untuk diucapkan selain ucapan terima kasih, dan iringan do'a serta harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Terakhir, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak jika terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini.

Billahitaufiq Walhidayah,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Batusangkar, 30 Juli 2021
Peneliti,

Sri Hartini
NIM. 17 303 060 32

ABSTRAK

SRI HARTINI, NIM. 1730306032, JUDUL SKRIPSI “ HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU AGRESIF REMAJA DI NAGARI BUNGO TANJUNG”, Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2021.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah dalam penerapan pola asuh otoriter orang tua sehingga remaja memiliki perasaan yang tertekan dan memiliki ketakutan yang tinggi barada di sekitar orang tua, juga menimbulkan remaja memiliki perilaku yang agresif di dalam masyarakat dan di lingkungan teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung tersebut. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk hubungan antara dua variabel tersebut, mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Metode yang dipakai untuk penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis penelitiannya ialah korelasional. Subjek penelitian adalah remaja di Nagari Bungo Tanjung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Teknik analisis data yaitu uji korelasi *Product Moment*.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat di hasilkan adalah pada pola asuh otoriter terdapat pada kategori tinggi dan dalam perilaku agerif terdapat kategori sedang yang artinya dalam penelitian lakukan dapat ditarik adalah bahwa pola asuh otoriter sangat mempengaruhi remaja dalam perilaku agresif dalam masyarakat ataupun sama teman sebaya. Berdasarkan pada hasil rhitung sebesar **-0,118** maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif remaja.

Kata kunci : Pola Asuh Otoriter, Perilaku Agresif

DAFTAR ISI

SURAT PENYATAAN KEASLIAN DATA	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
BIODATA PENULIS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Operasional.....	4

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	6
1. Pola asuh otoriter.....	6
a. Pengertian Pola Asuh Otoriter	6
b. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter.....	7
c. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter.....	8
2. Perilaku Agresif Remaja	10
a. Pengertian Perilaku Agresif	10

b. Pengertian Remaja	11
c. Aspek-aspek Perilaku Agresif	13
d. Macam-Macam Perilaku Agresif	14
e. Faktor penjabarnya perilaku agresif	16
B. Kajian Yang Relevan	16
C. Kerangka Berfikir.....	20
D. Hipotesis.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi Dan Sampel	23
D. Pengembangan Instrument	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknis Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Bungo Tanjung	38
B. Deskripsi Data.....	39
C. Pengujian Intrumen Data.....	56
D. Pengujian Prasyarat Analisis.....	57
E. Pengujian Hipotesis.....	60
F. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3. 1 Remaja Di Nagari Bungo Tanjung Berdasarkan Umur	23
2. Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Intrumen Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Agresif	25
3. Tabel 3. 3 Hasil Validasi Skala Pola Asuh Otoriter	28
4. Tabel 3. 4 Hasil Validasi Skala Perilaku Agresif	28
5. Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Otoriter	31
6. Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Agresif	32
7. Tabel 3. 7 Blue Print Pola Asuh Otoriter	34
8. Tabel 3. 8 Blue Print Perilaku Agresif	35
9. Tabel 3.9 Skor Penilaian Skala Likert	36
10. Tabel 4. 1 Kategori Data Pola Asuh Otoriter Remaja Di Nagari Bungo Tanjung	39
11. Tabel 4. 2 Persentase Pola Asuh Otoriter Remaja Di Nagari Bungo Tanjung	40
12. Tabel 4. 3 Kategori Pola Asuh Otoriter Remaja Di Nagari Bungo Tanjung Pada Kontrol.....	41
13. Tabel 4.4 Persentase Pola Asuh Otoriter Remaja Di Nagari BungoTanjung Pada Kontrol.....	42
14. Tabel 4. 5 Kategori Pola Asuh Otoriter Remaja Di Nagari Bungo Tanjung Pada Kasih Sayang.....	43
15. Tabel 4. 6 Persentase Pola Asuh Otoriter Remaja Di Nagari Bungo Tanjung Pada Kasih Sayang.....	44
16. Tabel 4. 7 Kategori Pola Asuh Otoriter Remaja Di Nagari Bungo Tanjung Pada Komunikasi	45
17. Tabel 4. 8 Persentase Pola Asuh Otoriter Remaja Di Nagari Bungo Tanjung Pada Komunikasi	46
18. Tabel 4. 9 Kategori Pola Asuh Otoriter Remaja Di Nagari Bungo Tanjung Pada Tuntutan Dewasa.....	47
19. Tabel 4. 10 Persentase Pola Asuh Otoriter Remaja Di Nagari Bungo Tanjung Pada Tuntutan Dewasa.....	48

20. Tabel 4. 11	Kategori Data Perilaku Agresif Remaja Di Nagari Bungo Tanjung	49
21. Tabel 4. 12	Persentase Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung.	50
22. Tabel 4. 13	Kategori skor Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Fisik	51
23. Tabel 4. 14	Persentase Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Fisik	52
24. Tabel 4. 15	Kategori skor Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Verbal	53
25. Tabel 4. 16	Persentase Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Verbal	54
26. Tabel 4. 17	Kategori skor Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada merusak atau menghancurkan	55
27. Tabel 4. 18	Persentase Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Merusak atau menghancurkan	56
28. Tabel 4. 19	Hasil Uji Reliabilitas	57
29. Tabel 4. 20	Uji Normalitas	58
30. Tabel 4.21	Uji Homogenitas.....	59
31. Tabel 4. 22	Uji Linearitas.....	60
32. Tabel 4. 23	Pengujian Hipotesis	60

DAFTAR LAMPIRAN

A. Blue print pola asuh otoriter.....	66
B. Intrumen Pola Asuh Otorier	67
C. Skala pola asuh otoriter yang diisi subjek.....	68
D. Blue print perilaku agresif.....	69
E. Instrument Perilaku Agresif	70
F. Skala perilaku agresif yang diisi subjek.....	71
G. Lembar validasi.....	72
H. Validasi SPSS Pola Asuh Otoriter	73
I. Validasi SPSS Perilaku Agresif	74
J. Tabulasi pola asuh otoriter	75
K. Tabulasi perilaku agresif	76
L. Surat izin penelitian.....	77
M. Surat keterangan setelah penelitian.....	78
N. Kartu bimbingan.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya, remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain. (dalam Ajhuri 2019:122)

Agresif berasal dari kata “agresi”. Agresi dapat didefinisikan sebagai perilaku atau kecenderungan perilaku yang diniati untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik verbal, maupun psikologis. Agresif menurut Robert Baron adalah tingkah laku yang ditunjukkan untuk melukai dan mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Atkinson & Hilgard menjelaskan agresi adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik dan verbal dan menghancurkan harta benda). Menurut Sofyan S. Willis jika dipandang dari definisi operasional agresi adalah hasil dari proses kemarahan yang

memuncak, sedangkan dari definisi motivasional perbuatan agresif adalah perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Selanjutnya Moore dan Fine mengatakan bahwa agresif sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Aspek dari perilaku agresif aspek fisik, aspek verbal dan aspek merusak atau menghancurkan. (dalam Putri, 2019)

Menurut Baumrid mengungkapkan bahwa orang tua yang bersikap otoriter adalah orang tua yang bersikap dengan cara membatasi dan menghukum yang menuntut untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Pola asuh otoriter juga menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang besar untuk mengajukan pendapat. Bahwa pola asuh otoriter merupakan usaha orang tua untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi perilaku tanpa mempertimbangkan perasaan. Aspek dari pola asuh otoriter adalah Kontrol, Kasih Sayang, Komunikasi, dan Tuntutan Dewasa. (dalam Saputra, 2015)

Hurlock (2007), mengatakan anak dari pola asuh otoriter sering kali tidak bahagia, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Anak dari orang tua otoriter mungkin berperilaku agresif.

Peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang narasumber di Nagari Bungo Tanjung. Waktu wawancara di laksanakan pada Senin 08 Maret 2021. Narasumber pertama berinsial R dengan umur 21 tahun dengan hasil wawancara bahwa didikan yang pertama yang di terima oleh anak adalah yang di awali dengan yang mereka terima di lingkungan sekitarnya seperti keluarga atau masyarakat setempat karena perilaku anak akan terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan yang mereka alami.

Hasil wawancara selanjutnya kepada narasumber berinsial S dengan umur 21 tahun dan hasil wawancara mengatakan bahwa anak yang

memiliki perilaku agresif itu bisa saja dari orang tuanya atau dari lingkungan sekitar yang mengaruskan anak tersebut berbuat demikian.

Hasil wawancara selanjutnya kepada narasumber berinsial P dengan umur 22 tahun dan hasil wawancara mengatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari perlakuan orang tua kepada dirinya yang bisa saja membuat anak tersebut memiliki hasrat untuk mencari pelampiasan kepada orang lain yang menimbulkan sebuah kekerasan atau sebuah masalah dengan membuat anak tersebut berperilaku untuk agresif kepada seseorang yang membuat dirinya tersinggung.

Fenomenanya adalah perlakuan dari orang tua dan orang dewasa lainnya tidak yang terkadang memperlakukan remaja sebagai anak-anak dan pada saat lain menuntut remaja itu bertingkah laku sebagai orang dewasa. Dengan demikian timbulnya perilaku-perilaku yang kurang baik pada kondisi tertentu perilaku tersebut dapat mengganggu orang lain dan juga saja bisa melakukan sesuatu kejahatan kepada orang lain yang bisa saja dilakukan dengan niat atau pengaruh dari orang lain. Seperti terjadinya demo, tawuran antara kelompok remaja yang berujung kepada kekerasan fisik dan juga perlakuan kasar kepada teman sebaya atau orang lain.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut yang peneliti tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: *“Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung.”*

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Bersumber dari latar belakang diatas, ditemukan masalah diidentifikasi yaitu : bagaimana Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan agar masalah yang diteliti lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu

Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Hubungan antara Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung”

E. TUJUAN PENELITIAN

Bersumber pada permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis :

Dalam penelitian ini semoga dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua terhadap pola asuh dalam perilaku anak dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari terlebih untuk orang tua dalam perilaku mendidik atau bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap anaknya.

2. Manfaat Praktis :

- a. Untuk orang tua supaya mengetahui cara pola asuh orang tua yang lebih baik.?
- b. Untuk masyarakat sekitar dapat memberikan sesuatu perilaku yang baik yang ada di sekitar tempat tinggal.?

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional menjelaskan istilah kunci untuk menekankan, memberikan arahan dan menghindari kesalahpahaman. Beberapa istilah kunci yang dianggap penting untuk didefinisikan adalah:

1. Menurut Atkinson & Hilgard (dalam Putri. 2019) menjelaskan agresi adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik dan verbal dan menghancurkan harta benda). Perilaku

agresif yang penulis maksud meliputi: aspek fisik, aspek verbal dan aspek merusak atau menghancurkan.

2. Baumrid (dalam Saputa. 2015) mengungkapkan bahwa orang tua yang bersikap otoriter adalah orang tua yang bersikap dengan cara membatasi dan menghukum yang menuntut untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Pola asuh otoriter yang penulis maksud meliputi: Kontrol, Kasih Sayang, Komunikasi, dan Tuntutan Dewasa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Pola Asuh Otoriter

a. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Menurut Baumrind (dalam Saputra, 2015) mengungkapkan bahwa orang tua yang bersikap otoriter adalah orang tua yang bersikap dengan cara membatasi dan menghukum yang menuntut untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Pola asuh otoriter juga menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang besar kepada anak-anak untuk mengajukan pendapat. Baumrind juga mengatakan bahwa pola asuh otoriter merupakan usaha orang tua untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi perilaku anak tanpa mempertimbangkan perasaan anak.

Menurut Dewi (dalam Dewi, 2016) pola asuh otoriter merupakan suatu metode disiplin yang diterapkan oleh orang tua. Hurlock (dalam Firdaus, 2019) menyatakan bahwa pola asuh otoriter merupakan salah satu jenis pola asuh di mana orang tua menetapkan peraturan-peraturan yang keras pada anaknya dan harus dipenuhi serta melaksanakan perintah tersebut tanpa kecuali. Pendekatan yang digunakan bersifat paksaan dan disertai hukuman apabila tugas tidak dilaksanakan sesuai dengan perintah. Hurlock (dalam Hidayati, 2014) menjelaskan bahwa penerapan pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional. Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak diberikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat meskipun peraturan yang ditetapkan tidak masuk akal.

Menurut Hidayati (dalam Hidayati, 2014) pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Bouldwin berpendapat bahwa rumah tangga yang (otoriter) merupakan rumah tangga yang di dalamnya tidak ada adaptasi artinya penuh konflik, dan perselisihan antara orang tua dan anak-anaknya.

Pola asuh menurut agama (dalam Superti, 2014) adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya (QS Al Baqoroh: 220).

b. Aspek Pola Asuh Otoriter

Menurut Baumrind (dalam Saputra, 2015) menetapkan aspek dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Kontrol. Orang tua membuat batasan-batasan bagi anaknya secara berlebihan.
- 2) Kasih sayang. Orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya tidak memperhatikan perasaan anaknya.
- 3) Komunikasi. Orang tua sedikit dalam melakukan komunikasi verbal, yaitu orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berpendapat bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
- 4) Tuntutan kedewasaan. Orang tua terlalu menekan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, personal, sosial dan emosional tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.

Menurut Firdaus (dalam Firdaus, 2019), terdapat empat aspek pola asuh secara umum, dalam keempat aspek tersebut terdapat karakteristik dari aspek pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Kendali dari orang tua, Orang tua otoriter memberikan batasan-batasan pada anaknya secara keras dan mengontrol anak dengan ketat.
- 2) Tuntutan terhadap tingkah laku matang, yaitu Orang tua otoriter mempunyai tuntutan yang tinggi pada anaknya. Tuntutan tersebut harus dipatuhi tanpa kecuali.
- 3) Komunikasi antara orang tua dan anak, yaitu Bentuk komunikasi yang terjadi pada pola asuh otoriter yaitu komunikasi verbal yang tinggi.
- 4) Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak, yaitu Bentuk pengasuhan dalam pola asuh otoriter yaitu sedikitnya unsur kehatangan dan keterlibatan orang tua dalam membantu anak dalam memecahkan masalah.

c. Ciri-Ciri Pola Asuh Otoriter

Menurut Baumrind (dalam Ningrum, 2015), mengemukakan bahwa pola asuh otoriter memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu :

- 1) Tingginya kontrol dari orang tua terhadap anak. Orang tua dengan pola asuh otoriter senantiasa berupaya mempengaruhi aktivitas anak secara berlebihan untuk mencapai tujuan, menanamkan aturan-aturan yang sangat ketat disertai dengan sistem hukuman yang ditakuti anak.
- 2) Tuntutan kedewasaan terhadap anak. Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung memaksa anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.

- 3) Kurang seimbang komunikasi orang tua dengan anak. Yaitu orang tua tidak menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan namun cenderung memaksakan kehendak kepada anaknya.
- 4) Kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak. Pola asuh otoriter ditandai dengan kurangnya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

Menurut Steward dan Koch (dalam Firdaus, 2019), orang tua yang merupakan pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kaku, orang tua menerapkan perasaan kaku atau rasa takut yang tinggi terhadap situasi yang ada dan merasa tidak nyaman dengan keadaan sekitar dan susah untuk beradaptasi dengan situasi sekitar.
- 2) Tegas, dalam menerapkan peraturan orang tua menerapkan peraturan yang tegas dan keras, yang dapat menimbulkan perasaan takut yang tinggi.
- 3) Suka menghukum, sesuatu perbuatan yang tidak disukai orang tua dan memberikan sanksi yang berlebihan yang membuat perasaan takut nanti kena hukum.
- 4) Kurang adanya kasih sayang serta simpatik, kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan merasa kesepian dan merasa tidak dipedulikan dalam melakukan hal apapun.
- 5) Orang tua memaksa anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka dan mencoba membentuk tingkah laku yang sesuai dengan tingkah laku,
- 6) Cenderung mengekang keinginan anak, membatasi apa yang diinginkan dan selalu mengikuti keinginan dan seseorang sulit menimbulkan kepercayaan diri sendiri serta jati diri sendiri.

2. PERILAKU AGRESIF REMAJA

a. Pengertian Perilaku Agresif

Menurut Atkinson & Hilgard (dalam putri, 2019) menjelaskan agresi adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik dan verbal dan menghancurkan harta benda). Perilaku agresif menurut Murry (dalam Susantyo, 2011) didefinisikan sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, melalui; berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Hal yang terjadi pada saat tawuran sebenarnya adalah perilaku agresif dari seorang individu atau kelompok.

Dill dan Dill (1998) (dalam Susantyo, 2011) melihat perilaku agresif sebagai perilaku yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan adanya rangsangan situasi tertentu sehingga menyebabkan seseorang itu melakukan tindakan agresif. Perilaku ini bisa dilakukan secara dirancang, seketika atau karena rangsangan situasi. Tindakan agresif ini biasanya merupakan tindakan anti sosial yang tidak sesuai dengan kebiasaan, budaya maupun agama dalam suatu masyarakat.

Lebih lanjut Bandura (1973) (dalam Susantyo, 2011) beranggapan bahwa perilaku agresif merupakan sesuatu yang dipelajari dan bukannya perilaku yang dibawa individu sejak lahir Perilaku agresif ini dipelajari dari lingkungan sosial seperti interaksi dengan keluarga, interaksi dengan rekan sebaya dan media masa melalui modelling.

Agresif meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang, mendorong, berkelahi, dan lain sebagainya. Agresif secara non verbal adalah penggunaan kata- kata kasar tidak sopan, mengejek, menfitnah, dan berkata-kata kotor. Lebih lanjut menurut Karneli, Y., Neviyarni, N., &

Yulidar, I (2018) (dalam Ferdiansa, 2020) perilaku agresif adalah perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk merusak atau melukai orang lain, yang mengakibatkan orang lain mengalami penderitaan, sehingga mendatangkan kesusahan baik fisik maupun psikologis. Agresif berlebihan bisa bervariasi dari agresif verbal ke pembunuhan dengan sejumlah kasus kekerasan fisik dan verbal. Agresif yang dimaksudkan adalah sebagai sebuah tampilan perilaku di mana kekuatan fisik digunakan dengan niat untuk menyakiti atau merusak individu atau objek lain. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bentuk-bentuk perilaku agresif adalah agresif secara fisik, agresif secara verbal, perilaku marah dan perilaku permusuhan yang dapat merugikan dan menyakiti orang lain secara sengaja. Perilaku agresif baik secara verbal ataupun fisik seperti yang telah dijelaskan di atas mempunyai dampak negatif dan merugikan orang lain, lebih diperjelas oleh Anantasari (2006) dampak buruk bagi korban perilaku agresif meliputi perasaan tidak berdaya korban, kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresif, perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanen, ketidakmampuan memercayai orang lain dan ketidakmampuan menghalang relasi dekat dengan orang lain, keterpakuan pada pikiran tentang tindakan agresif atau kriminal. Hilangnya keyakinan bahwa dunia bias berada dalam tatanan yang adil.

b. Remaja

Pengertian Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin adolescere yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Menurut Mappiare (1982) masa ini berlangsung antara umum 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini

individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. (dalam Adhuli 2019:122)

Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya, remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut (dalam Adhuli 2019:123) :

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun) Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.
- 2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun) Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (self directed). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan

kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

- 3) Masa remaja akhir (19-22 tahun) Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

c. Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Tergolong agresi atau tidaknya suatu perilaku yang ditampilkan oleh individu dilihat dari aspek perilaku yang ditampilkan tersebut. Atkinson & Hilgard (dalam putri, 2019) menjelaskan tiga aspek perilaku agresi yang sering timbul pada diri individu yaitu:

- 1) Aspek fisik. Individu yang cenderung menggunakan kekerasan fisik dalam melampiaskan kemarahan dan emosi yang muncul dari dalam diri dan itu ditujukan kepada individu lain yang dianggap tidak menyenangkan atau mengadi sumber dari memarahan/emosi.
- 2) Aspek verbal. Aspek ini ditunjukkan individu dalam bentuk pelaksanaan atau ucapan terhadap individu lain yang dianggap tidak menyenangkan. Wujud perilaku yang ditampilkan dari aspek ini adalah seperti cacian, makian, umpatan dan perilaku yang terkesan menyudutkan terhadap individu lain, sehingga berakibat pada luka psikis individu yang menjadi sasaran.

- 3) Merusak/menghancurkan harta benda milik orang lain. Aspek ini diwujudkan dalam bentuk pengerusakan harta benda milik individu lain dan secara tidak langsung melukai individu yang menjadi korban dalam bentuk kerugian dan trauma psikologis.

Jadi dapat dipahami bahwa agresivitas pada diri individu dapat diidentifikasi berdasarkan perilaku yang ditunjukkan ketika berinteraksi dengan individu lain, yaitu perilaku yang membahayakan dengan bermaksud melukai atau menyakiti individu lain baik itu secara fisik, verbal maupun psikis.

d. Macam-Macam Agresif

Agresi bukanlah perilaku yang sifatnya sederhana dan mudah diidentifikasi. Pada kenyataannya, agresif tampil dalam bentuk yang sangat beragam, dan berhimpitan dengan konsep-konsep lain seperti permusuhan, asertivitas, marah, *violence*, ataupun *bullying*. Untuk memahaminya dengan baik.

Berdasarkan apakah agresif tersebut dilatar belakangi emosi/marah atau tidak, terdapat dua macam agresif, yaitu:

- 1) *Emotional aggression*, yaitu agresif yang dilatar belakangi oleh perasaan marah dan emosional.
- 2) *Instrumental aggression*, yaitu agresif ini tidak ada kaitanya dengan perasaan marah.

Selain itu, agresif pun bisa dibedakan berdasarkan pada bagaimana perilaku itu dilakukan:

- 1) Apakah agresif tersebut dilakukan secara langsung (langsung ditujukan pelaku terhadap korban) atau tidak langsung (dilakukan oleh orang lain, atau ditujukan kepada orang atau benda yang berhubungan dengan sasaran agresif).

- 2) Apakah agresif tersebut dilakukan secara aktif (menyakiti orang lain dengan menunjukkan tindakan atau kata-kata) atau pasif (menyakiti orang lain dengan tidak melakukan atau mengatakan sesuatu yang seharusnya dilakukan atau dikatakan).
- 3) Apakah agresif tersebut dilakukan secara verbal (menyakiti orang lain melalui kata-kata) atau non fisik (menyakiti orang lain melalui tindakan).

Kombinasi dari ketiga cara agresif dilakukan menghasilkan delapan macam perilaku agresif (Baron & Byrne, 2016), yaitu:

- 1) Agresif langsung – aktif – verbal : meneriaki, menyoraki, memcaci, membentak, berlagak atau memamerkan kekuasaan.
- 2) Agresif langsung – aktif – non verbal : serangan fisik, baik mendorong, memukul, maupun menendang dan menunjukkan gestur yang menghina orang lain.
- 3) Agresif langsung – pasif – verbal : diam, tidak menjawab panggilan telpon.
- 4) Agresif langsung – pasif – non verbal : ke luar ruangan ketika target masuk, tidak memberi kesempatan target berkembang.
- 5) Agresif tidak langsung – aktif – verbal : menyebarkan rumor negatif, menghina opini target pada orang lain.
- 6) Agresif tidak langsung – aktif non verbal : mencuri atau merusak barang target, menghabiskan kebutuhan yang diperlukan target.
- 7) Agresif tidak langsung – pasif – verbal : membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.

- 8) Agresif tidak langsung – pasif – nonverbal : menyebabkan orang lain tidak mengajarkan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.

e. Faktor Penyebab Perilaku Agresif

faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif pada remaja yaitu faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar). (dalam Trisnawati,2014)

- 1) Faktor internal tersebut meliputi: frustrasi, gangguan pengamatan dan tanggapan remaja, gangguan berfikir dan intelegency remaja, serta gangguan perasaan/emosional remaja
- 2) faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Dalam penelitian ini peneliti mengacu kepada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh:

- 1) Einstein, Gustav dkk (2016) dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudyakaryamagelang” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada Siswa-Siswi SMK Yudya Karya Magelang, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin otoriter pola asuh yang diberikan orang tua maka semakin Agresif juga perilaku yang dilakukan oleh siswa SMK YudyaKarya Magelang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang permisif, autoritative, dan demokratis agar perilaku agresif anak dapat berkurang.

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang baik, pendidik yang bagi siswa sehingga siswa dapat meniru sikap yang baik dan perilaku agresif yang dilakukan siswa menjadi berkurang. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku agresif.

“Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Perilaku Agresif.”

“Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti di atas meneliti perilaku agresif siswa/siswi di SMK, sedangkan peneliti sendiri meneliti perilaku agresif remaja di sebuah nagari.”

- 2) Dewi, Ni Putu Ayu Resitha dkk (2016) dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting Style*) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja” Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana berada dibawah 0,05 ($p < 0,05$) Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecenderungan pola asuh otoriter dengan gejala perilaku agresif pada remaja. Nilai koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara kedua variable. Hubungan searah ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada pola asuh otoriter maka akan terjadi peningkatan pula pada perilaku agresif. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pola asuh otoriter maka perilaku agresif juga mengalami penurunan.

“Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas pola asuh orang tua otoriter dan perilaku agresif”

“Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti di atas membahas tentang pola asuh otoriter dengan gejala perilaku agresif sedangkan peneliti sendiri meneliti hubungan antara pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif remaja.”

- 3) Mudaim dan Nadya Mutiara Rani (2018) dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif” berdasarkan hasil penelitian. Dengan menggunakan perhitungan z-skor dapat diketahui bahwa kecenderungan pola asuh orang tua terhadap peserta didik SMP Negeri 9 Metro sebanyak 26,67% atau sebanyak 24 siswa menggunakan pola asuh otoriter, sebanyak 38,89% atau sebanyak 35 siswa menggunakan pola asuh permisif dan, sebanyak 34,44% atau sebanyak 31 siswa menggunakan pola asuh demokratis. Tingkat perilaku agresif peserta didik dilihat melalui deviasi standart (σ). Adapun hasilnya sebanyak 47 (52,22%) peserta didik memiliki perilaku agresif yang rendah, sebanyak 32 (35,56%) peserta didik memiliki perilaku agresif yang sedang dan sebanyak 11 (12,22%) peserta didik memiliki perilaku agresif yang tinggi.

“Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas dalam penelitian hubungan pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif.”

“Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian di atas membahas penelitian yang ada disekolah SMP dan membahas tentang anak, sedangkan peneliti sendiri membahas mengenai perilaku remaja yang ada di sebuah nagari.”

- 4) Sari, Desi Kurnia dkk (2018) dalam jurnal yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif” Berdasarkan rekapitulasi hasil dari pola asuh orangtua pada

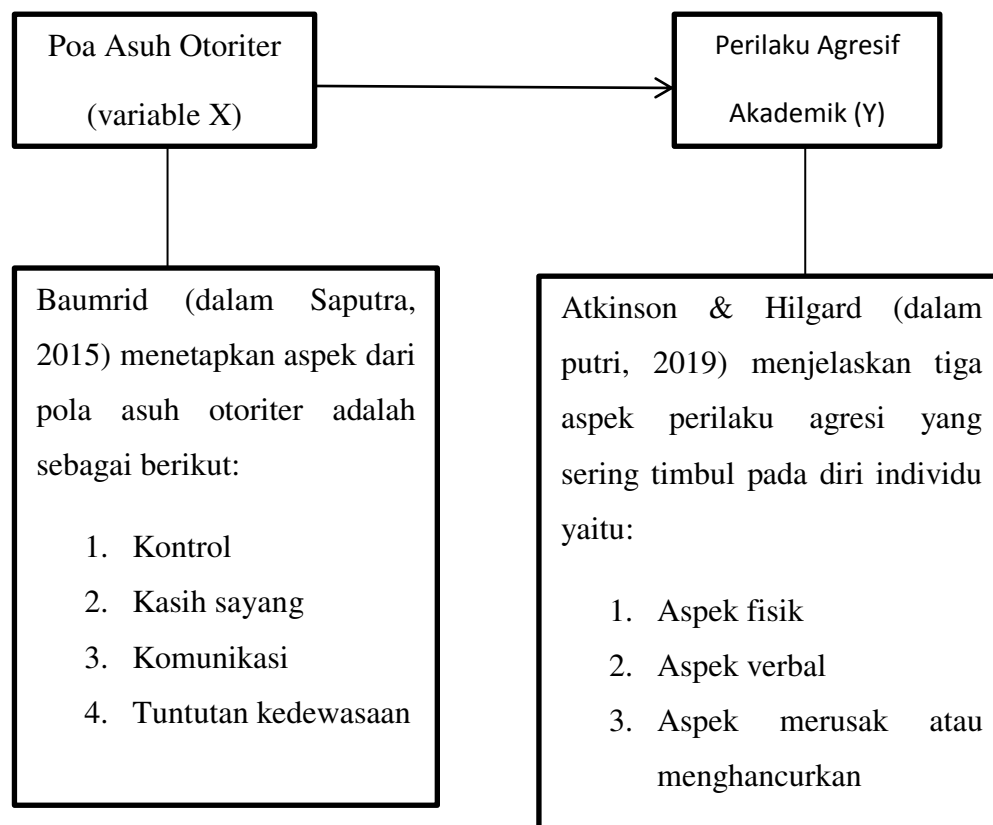
anak yang berperilaku agresif bahwa dari 16 orang tua, ada enam orang tua dari anak yang berperilaku agresif cenderung menerapkan pola asuh yang demokratis dengan persentase 37,5%. Ada delapan orang tua dari anak yang berperilaku agresif cenderung menerapkan pola asuh yang bergantian antara otoriter, demokratis dan permisif dengan persentase 50%. Dua orang tua dari anak yang berperilaku agresif juga cenderung menerapkan pola asuh yang bergantian antara otoriter dan demokratis dengan persentase 12,5%.

“Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai perilaku agresif.”

“Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti di atas mengenai pola asuh dalam mencakup aspek pola asuh dan perilaku agresif pada anak, sedangkan peneliti sendiri membahas mengenai pola asuh otoriter dan perilaku agresif pada remaja.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (dalam Sugiono,2006). Untuk itu peneliti kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



D. HIPOTESIS

Kerangka pikir yang menggambarkan bagaimana pemikiran penulis tentang penelitian yang akan dilakukan untuk melihat apakah ada jawaban dari rumusan masalah dibutuhkan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diperoleh melalui kajian teoritik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang berupa hipotesis boleh jadi teruji atau tidak teruji secara empirik pada populasi yang akan dituji. Oleh karena itu, rumusan hipotesis ini masih berupa ungkapan keyakinan teoritis. Keyakinan spesifik untuk latar penelitian yang pada hakekatnya

masih akan diteliti dan diuji kebenarannya. Permasalahan dinyatakan dalam bentuk pertanyaan berikut: apakah ada hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung? Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis di atas dapat dibuat sebuah hipotesis penelitian yaitu:

- Ho : Tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja di nagari bungo tanjung.
- Ha : Terdapat hubungan yang negatif signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja di nagari bungo tanjung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Sudijono korelasi sering diterjemahkan dengan “hubungan” atau “saling berhubungan”, atau “hubungan timbal balik”. dalam ilmu statistik, korelasi merupakan “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sukardi mengatakan penelitian korelasi merupakan “suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (dalam Sakti, 2011).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung.”

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penulis melakukan kegiatan penelitian secara online, dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form, penelitian ini akan dilaksanakan waktu semester genap 2021/2022. Peneliti menyebarkan koesionel melalui sesuatu aplikasi kepada sample dan memintak sampel untuk mengisi pernyataan yang ada dalam koesionel tersebut sampel di ambil secara acak. Peneliti melakukan penelitian pada 15 Juni 2021 pada hari selasa dan peneliti memberikan kesempatan kepada sampel untuk mengisi selama tiga hari.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi lebih kurang 120 orang remaja di Nagari Bungo Tanjung. Sebagai populasinya adalah remaja yang ada di nagari tersebut yang terdiri dari beberapa jorong yang ada di dalam nagari tersebut, untuk lebih jelasnya dilihatkan dalam tabel berdasarkan umur remaja tersebut.

Tabel 3.1
Remaja di Nagari Bungo Tanjung Berdasarkan Umur

No	Umur masa remaja	Jumlah
1.	masa remaja awal (12-15 tahun)	33
2.	Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)	40
3.	Masa remaja akhir (19-22 tahun)	47
JUMLAH		120

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (dalam Sugiyono,2006).

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua

yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan berlaku untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

Peneliti dalam hal ini mengambil 25% dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sebagai sampel, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika lebih dari 100, maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa populasi yang peneliti dapatkan 120 orang. Maka metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *Simple Random Sampling*, sehingga penulis mengambil sampel 25% dari remaja yang ada di adalah sebanyak $25\% \times 120 = 30$ Orang

D. PENGEMBANGAN INSTRUMEN

1. Penyusunan Instrumen

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (dalam Sugiyono, 2006). Penilaian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok

orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (dalam Sugiyono, 2006).

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen peneliti maka terlebih dahulu harus merancang kisi-kisi instrumen.

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Otoriter Dan Perilaku Agresif

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Pola Asuh Otoriter	Kontrol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat batasan secara berlebihan 2. Menanamkan aturan yang sangat ketat disertai hukuman
		Kasih Sayang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kehangatan dan keterlibatan yang meliputi pujian terhadap prestasi 2. Tidak memperhatikan perasaan
		Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan komunikasi satu arah 2. Tidak memberikan kesempatan dalam berbicara
		Tuntutan Dewasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tuntutan yang tinggi kepada anak 2. Menekan untuk mencapai sesuatu tingkat kemampuan (intelektual, personal, sosial, dan emosional)
2.	Perilaku agresif	Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderung menggunakan kekerasan fisik dalam melampiaskan kemarahan 2. Melampiaskan kemarahan kepada orang lain
		Verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditunjukkan dalam bentuk ucapan yang kasar kepada individu

		lain
	Merusak atau menghancurkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerusakan harta benda individu lain 2. Melakukan kekerasan dalam bentuk trauma psikologis

2. Pengembangan Instrumen Angket (Kuesioner)

a. Uji Validitas Instrumen

Azwar mengatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (dalam matonang, 2009).

Dalam psikodiagnostika, validitas seringkali dikonsepsikan sebagai sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Dalam teori skor-murni klasik, pengertian validitas menyatakan sebagai sejauhmana skor tampak X dapat mendekati besarnya skor murni T. Skor tampak X tidak akan sama dengan skor murni T kecuali apabila alat ukur yang bersangkutan memiliki validitas yang sempurna atau melakukan pengukuran tanpa eror (dalam Azwar, 2010)

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan dan pernyataan yang ditunjukkan kepada

responden dengan menggunakan kuesioner dengan tujuan mengungkap sesuatu (Priyatno, 2014).

Pada penelitian ini pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi pearson. Dalam konteks pengujian validitas kuesioner penelitian, korelasi person digunakan sebagai syarat pengujian analisis faktor atau analisis komponen utama (*Principal Componet Analysis*). Namun secara umum korelasi person digunakan para peneliti kuantitatif ketika hendak mencari kekuatan hubungan antara dua variabel kontinu yaitu:

1. Validitas Konstrak

Validitas kontrak adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu *trait* atau kontrak teoritik yang hendak diukurnya. Pengujian validitas kontrak merupakan proses yang terus berlanjut sejalan dengan perkembangan konsep mengenai *trait* yang diukur. Perubahan dan perkembangan konsep seperti ini sangatlah lumrah dalam bidang psikologi dikarenakan variabel-variabel psikologi pada dasarnya merupakan konsep hipotetik yang tidak selalu mudah untuk dioperasionalkan.

Konsep validitas kontrak sangat berguna pada tes yang mengukur *trait* yang tidak memiliki kriteria eksternal. Untuk itu prosedur validasi kontrak diawali dari suatu identifikasi dan batasan mengenai variabel yang hendak diukur yang dinyatakan sebagai suatu bentuk kontrak logis berdasarkan teori mengenai variabel tersebut. Dari teori tersebut kemudian ditarik semacam konsekuensi praktis mengenai hasil tes pada kondisi tertentu. Konsekuensi inilah yang kemudian diuji. Apabila hasilnya sesuai dengan harapan maka tes yang bersangkutan dianggap memiliki validitas kontrak yang baik.

Menguji validitas konstruk dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengemukakan pendapat para ahli secara instrument tentang aspek-aspek yang diukur berlandaskan tentang teori

tertentu, kemudian berkonsultasi kepada penguji ahli. Dalam melakukan uji validasi konstruk peneliti mengemukakan pendapat dari ahli yaitu ibu Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., MA. Peneliti melakukan sebanyak lima kali dengan hasil ada beberapa aitem yang valid dan ada juga dengan valid dengan revisi.

Adapun hasil uji validasi instrumen skala Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung. Berdasarkan pada table berikut:

Tabel 3. 3
Hasil Validasi Skala Pola Asuh Otoriter

No.	Penilaian	No.	Penilaian
1.	Valid Tanpa Revisi	17.	Valid Tanpa Revisi
2.	Valid Tanpa Revisi	18.	Valid Tanpa Revisi
3.	Valid Tanpa Revisi	19.	Valid Tanpa Revisi
4.	Valid Tanpa Revisi	20.	Valid Tanpa Revisi
5.	Valid Tanpa Revisi	21.	Valid Tanpa Revisi
6.	Valid Tanpa Revisi	22.	Valid Tanpa Revisi
7.	Valid Tanpa Revisi	23.	Valid Tanpa Revisi
8.	Valid Tanpa Revisi	24.	Valid Tanpa Revisi
9.	Valid Tanpa Revisi	25.	Valid Tanpa Revisi
10.	Valid Tanpa Revisi	26.	Valid Tanpa Revisi
11.	Valid Tanpa Revisi	27.	Valid Tanpa Revisi
12.	Valid Tanpa Revisi	28.	Valid Tanpa Revisi
13.	Valid Tanpa Revisi	29.	Valid Tanpa Revisi
14.	Valid Tanpa Revisi	30.	Valid Tanpa Revisi
15.	Valid Tanpa Revisi	31.	Valid Tanpa Revisi
16.	Valid Tanpa Revisi	32.	Valid Tanpa Revisi

Berdasarkan pada table di atas terdapat 32 item dengan valid tanpa revisi. Selanjutnya adalah hasil skala perilaku agresif dengan penguji ahli bisa dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. 4
Hasil Validasi Skala Perilaku Agresif

No.	Penilaian	No.	Penilaian
1.	Valid Tanpa Revisi	16.	Valid Tanpa Revisi
2.	Valid Tanpa Revisi	17.	Valid dengan revisi
3.	Valid Tanpa Revisi	18.	Valid Tanpa Revisi

4.	Valid Tanpa Revisi	19.	Valid Tanpa Revisi
5.	Valid Tanpa Revisi	20.	Valid Tanpa Revisi
6.	Valid Tanpa Revisi	21.	Valid Tanpa Revisi
7.	Valid Tanpa Revisi	22.	Valid Tanpa Revisi
8.	Valid Tanpa Revisi	23.	Valid Tanpa Revisi
9.	Valid Tanpa Revisi	24.	Valid Tanpa Revisi
10.	Valid Tanpa Revisi	25.	Valid Tanpa Revisi
11.	Valid Tanpa Revisi	26.	Valid Tanpa Revisi
12.	Valid Tanpa Revisi	27.	Valid Tanpa Revisi
13.	Valid Tanpa Revisi	28.	Valid dengan revisi
14.	Valid dengan revisi	29.	Valid dengan revisi
15.	Valid Tanpa Revisi		

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat 25 aitem dengan hasil valid tanpa revisi dan terdapat 4 aitem dengan hasil valid dengan revisi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah skala yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengukur kedua variabel. Reliabilitas berasal dari kata *reability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Menyatakan bahwa reabilitas ukuran menyangkut seberapa jauh skor deviasi individu, atau skor-z relatif konsisten apabila dilakukan pengulangan pengaministrasian dengan tes yang sama atau tes yang ekivalen

Azwa menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrument pengukuran yang baik. Arifin mengatakan bahwa suatu tes dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama apabila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu yang sama atau kesempatan yang berbeda (dalam matonang, 2009)

Cara-cara melakukan pengujian tingkat instrument, secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal diperoleh jika ukuran atau kriteria tingkat reliabilitas berapa diluar instrument yang bersangkutan, sebaliknya jika kriteria maupun perhitungan didasarkan pada data dari instrument itu sendiri, akan menghasilkan reliabilitas internal

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal suatu instrument yaitu dengan metode bentuk paralel (*equivalent method*) dan metode tes berulang (*tes-retest method*). Metode yang peneliti gunakan adalah metode bentuk paralel (*equivalent method*), untuk menentukan apakah instrument tersebut reliable atau tidak, koefisien relasi hasil perhitungan atau “r hitung” (r_h) di konsultasikan dengan nilai “rtabel” atau sama dengan r table ($r_h \geq r_t$) diartikan ada korelasi yang signifikan, instrument dianggap reliabel. Sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r table ($r_h < r_t$) diartikan tidak ada korelasi yang signifikan, kesimpulan instrument dianggap tidak reliabel

Uji reliabilitas merupakan instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach yaitu (Asnawi dan Masyhuri, 2011):

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha (α) > taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliable.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha (α) < taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel

2. Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang di estimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem-aitem tes mewakili

komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur/aspek relevansi (dalam Azwar, 2010).

Sugiyono (2018) menemukan bahwa uji validitas adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Azwar mengatakan bahwa validitas berasal dari kata validitas yang berarti sejauh mana ketelitian dan kecermatan suatu alat ukur (tes) dalam menjalankan fungsi ukurnya. pengukuran dilakukan. Artinya hasil pengukuran dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang secara akurat mencerminkan fakta atau kondisi sebenarnya dari apa yang diukur (dalam Matonang, 2009). Yusuf (2018) mengatakan bahwa ketika item tersebut dapat dikatakan valid dapat dilihat dari perbandingan nilai koefisien person hitung (r -hitung) dengan tabel koefisien Pearson (r -tabel). Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Hasil uji validitas instrumen pola asuh otoriter dan perilaku agresif berdasarkan pada tabel berikut:

Table 3. 5

Hasil Uji Validitas Variabel *Pola Asuh Otoriter*

Aitem	r-tabel	r-hitung	Keterangan
S1	0,361	0,105	Tidak valid
S2	0,361	0,166	Tidak valid
S3	0,361	0,327	Tidak valid
S4	0,361	0,056	Tidak valid
S5	0,361	0,074	Tidak valid
S6	0,361	0,381	Valid
S7	0,361	0,211	Tidak valid
S8	0,361	0,396	Valid
S9	0,361	0,160	Tidak valid
S10	0,361	0,666	Valid
S11	0,361	0,657	Valid
S12	0,361	0,613	Valid

S13	0,361	0,638	Valid
S14	0,361	0,501	Valid
S15	0,361	0,338	Tidak valid
S16	0,361	0,199	Tidak valid
S17	0,361	0,086	Tidak valid
S18	0,361	0,026	Tidak valid
S19	0,361	0,596	Valid
S20	0,361	0,317	Tidak valid
S21	0,361	0,411	Valid
S22	0,361	0,314	Tidak valid
S23	0,361	0,381	Valid
S24	0,361	0,434	Valid
S25	0,361	0,069	Tidak valid
S26	0,361	0,487	Valid
S27	0,361	0,544	Valid
S28	0,361	0,539	Valid
S29	0,361	0,260	Tidak valid
S30	0,361	0,539	Valid
S31	0,361	0,511	Valid
S32	0,361	0,069	Tidak valid

Sumbar : data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan table diatas setelah dilakukan perhitungan validitas diperoleh 32 aitem pernyataan yang valid dan juga tidak valid. Yang valid sebanyak 16 aitem dan yang tidak valid sebanyak 16 aitem dengan rentang nilai 0,026 s/d 0,666. Selanjutnya untuk pengujian validitas variabel Perilaku agresif berdasarkan pada table berikut :

Tabel 3. 6

Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Agresif

Aitem	r-tabel	r-hitung	Keterangan
S1	0,361	0,782	Valid
S2	0,361	0,056	Tidak valid
S3	0,361	0,629	Valid
S4	0,361	0,475	Valid
S5	0,361	0,545	Valid
S6	0,361	0,306	Tidak valid
S7	0,361	0,544	Valid
S8	0,361	0,540	Valid
S9	0,361	0,648	Valid
S10	0,361	0,397	Valid

S11	0,361	0,725	Valid
S12	0,361	0,400	Valid
S13	0,361	0,245	Tidak valid
S14	0,361	0,459	Valid
S15	0,361	0,770	Valid
S16	0,361	0,596	Valid
S17	0,361	0,418	Valid
S18	0,361	0,056	Tidak valid
S19	0,361	0,796	Valid
S20	0,361	0,536	Valid
S21	0,361	0,606	Valid
S22	0,361	0,575	Valid
S23	0,361	0,021	Tidak Valid
S24	0,361	0,567	Valid
S25	0,361	0,763	Valid
S26	0,361	0,638	Valid
S27	0,361	0,647	Valid
S28	0,361	0,304	Tidak valid
S29	0,361	0,515	Valid

Sumber : data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan table diatas setelah dilakukan perhitungan validitas diperoleh 29 aitem pernyataan yang valid dan juga tidak valid. Yang valid sebanyak 23 aitem dan yang tidak valid sebanyak 6 aitem dengan rentang nilai 0,021 s/d 0,796.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada respondennya untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Tabel 3. 7
Blue Print Pola Asuh Otoriter

Valiabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Σ
Pola Asuh Otoriter	Kontrol	1. Membuat batasan secara berlebihan 2. Menanamkan aturan yang sangat ketat di sertai hukuman	1,9,17,25	8,16,24,32	8
	Kasih Sayang	1.Kurangnya kehangatan dan keterlibatan yang maliputi pujian terhadap prestasi 2.Tidak memperhatikan perasaan	3,11,19,27	6,14,22,30	8
	Komunikasi	1.Melakukan komunikasi satu arah 2.Tidak memberikan kesempatan dalam berbicara	5,13,21,29	4,12,20,28	8
	Tuntutan Dewasa	1.Memiliki tuntutan yang tinggi kepada anak 2.Menekan untuk mencapai sesuatu tingkat kemampuan (intelektual, personal, sosial, dan emosional)	7,15,23,31	2,10,18,26	8
JUMLAH					32

Pada tabel terdapat empat aspek dari variabel pola asuh otoriter yang memiliki 32 item dengan memiliki masing-masing item 8 semuanya. Tujuan dari item tersebut untuk memudahkan penguji dalam membuat pernyataan untuk penelitian yang selanjutnya.

Tabel 3. 8
Blue Print Perilaku Agresif

Valiabel	Aspek	Indikator	Unfavorable	Favorable	Σ
Perilaku Agresif	Fisik	1.Cenderung menggunakan kekerasan fisik dalam melampiaskan kemarahan 2.Melampiaskan kemarahan kepada orang lain	6,12,18,24,30	3,9,15,21,27	10
	Verbal	1. Ditunjukan dalam bentuk ucapan yang kasar kepada individu lain	4,10,16,22,28	1,7,13,19,25	10
	Merusak atau menghancurkan	1.Melakukan kerusakan harta benda individu lain 2.Melakukan kekerasan dalam bentuk trauma psikologis atau kerugian	2,8,14,20,26	5,11,17,23,29	10
JUMLAH					30

Pada tabel terdapat empat aspek dari variabel perilaku agresif yang memiliki 30 item dengan memiliki masing-masing item 10 semuanya. Tujuan dari item tersebut untuk memudahkan penguji dalam membuat pernyataan untuk penelitian yang selanjutnya.

Penilaian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (dalam Sugiyono, 2006).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti :

Tabel 3. 9
Skor penilaian skala likert

Alternatif Jawaban	Pola Asuh Otoriter		Prilaku Agresif	
	Favorable	Unfavorable	Unfavorable	Favorable
Sangat Sesuai (SS)	1	4	1	4
Sesuai (S)	2	3	2	3
Tidak Sesuai (TS)	3	2	3	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	4	1	4	1

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah pengaruh antara dua variabel atau lebih. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Untuk menganalisis data yang telah peneliti dapatkan, peneliti menggunakan analisis korelasi product moment untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Jadi teknik pengolahan data sebagai berikut :

1. Mengecek skala yang terkumpul untuk memastikan apakah skala sudah cukup atau belum
2. Buang aitem yang rusak
3. Membuat tabel pengolahan
4. Menghitung skor yang diperoleh dari setiap responden dari setiap masing-masing aspek yang diteliti maupun keseluruhan yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Dimensi:

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM NAGARI BUNGO TANJUNG

Nagari Bungo Tanjung adalah salah satu Nagari yang terluas di kecamatan Batipuh. Kabupaten Tanah Datar. Provinsi Sumatera Barat. Luas wilayah Nagari Bungo Tanjung adalah 18,06 kilometer persegi atau 12,52 persegi dari wilayah Kecamatan Batipuh. Nagari Bungo Tanjung berjarak 5 kilometer dari ibukota Kecamatan Batiouh dan 30 kilometer dari ibu kota Kabupaten Batusangkar.

Di Nagari ini terdapat tujuh jorong (dusun) yaitu

1. Ampiang Rayo
2. Balai akad
3. Guguak Nyaring
4. Haru
5. Jambak
6. Kapuh
7. Padang Kunyik.

Mata pencarian penduduk Nagari Bungo Tanjung bervariasi mulai dari petani hingga wiraswasta. Mayoritas adalah sebagai petani dan buruh tani. Buruh tani berarti mereka tidak memiliki tanah hanya memberikan jasa (tenaga) untuk mengolah tanah perkebunan milik orang lain. Di Nagari ini terdapat lima suku; Jambak (sebagai suku tertua), Tanjung, Koto, Katapang dan Melayu. Nagari Bungo Tanjung adalah Nagari tua di wilayah Luhak Tanah Datar.

Nagari Bungo Tanjung berdampingan dengan Nagari Pitalah dengan berdampingan dua Nagari tersebut terciptanya sebuah usaha atau pekerjaan untuk penduduk sekitar dengan memiliki angkutan umum dengan nama Pita Bunga yang artinya Pitalah Bungo Tanjung dengan jalur Nagari Ombilin danau Singkarak sampai dengan tujuan Kota Padang

Panjang dan juga ada pasar yang bernama pasar balai akad yang pasar nya setiap hari minggu dan juga memiliki makanan khas yaitu katupek gulai Pitalah atau lontong sayur dan juga memiliki kerupuk Pitalah dengan bahan baku ubi kayu dengan proses pembuatan yang panjang dan juga masih memakai tenaga atau alat sederhana.

B. DESKRIPSI DATA

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang menjelaskan tentang Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Nagari Bungo Tanjung. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan skala dengan cara melalui link dengan dibagikan ke WhatApp remaja Nagari Bungo Tanjung dengan banyak Sampel 30 orang dengan mengisi skala tentang Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung.

1. Deskripsi Data Pola Asuh Otoriter Remaja di Nagari Bungo Tanjung

Data tentang Pola Asuh Otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung diperoleh dengan cara mebagikan skala Likert kepada remaja di Nagari Bungo Tanjung. Kategori skor untuk melihat Pola Asuh Otoriter remaja Nagari Bungo Tanjung sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Kategori Mutu Skor Pola Asuh Otoriter Remaja di Nagari Bungo Tanjung

n=30

No.	Subjek	Skor (X)	Kategori
1.	ZH	55	Tinggi
2.	TK	43	Sedang
3.	HW	61	Tinggi
4.	SA	60	Tinggi
5.	TU	55	Tinggi
6.	MK	61	Tinggi
7.	YN	51	Tinggi
8.	WC	52	Tinggi
9.	SM	48	Sedang
10.	DA	50	Tinggi

11.	KY	47	Sedang
12.	SH	47	Sedang
13.	YS	51	Tinggi
14.	ID	53	Tinggi
15.	RS	46	Sedang
16.	RP	53	Tinggi
17.	NE	54	Tinggi
18.	RD	57	Tinggi
19.	ML	102	Tinggi
20.	KM	38	Sedang
21.	AU	69	Tinggi
22.	IB	54	Tinggi
23.	RH	54	Tinggi
24.	MN	52	Tinggi
25.	RA	54	Tinggi
26.	CN	51	Tinggi
27.	AW	56	Tinggi
28.	IL	43	Sedang
29.	RR	52	Tinggi
30.	SD	50	Tinggi
Jumlah		1619	Tinggi
Rata-rata		53,96	

Sumber : data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan gambaran tingkat skor penilaian Pola Asuh Otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung bahwa dari 30 orang remaja yang menjadi sample penelitian dengan jumlah skor total 1619 dengan rata-rata 53,96. Dalam hal ini dapat di simpulkan pola asuh otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung berada pada kategori tinggi dalam menerima Pola Asuh Otoriter di Nagari Bungo Tanjung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Persentase Pola Asuh Otoriter Remaja di Nagari Bungo Tanjung

n=30

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	49-64	Tinggi	23	76,67%
2.	33-48	Sedang	7	23,33%
3.	17-32	Rendah	0	0
JUMLAH			30	100%

Sumber : data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung dari 30 orang remaja di kategorikan tinggi terdapat 23 orang remaja (76,67%), dikategorikan sedang terdapat 7 orang remaja (23,33%), sedangkan yang dikategorikan rendah terdapat 0. Dalam hal ini dapat dikategorikan remaja di Nagari Bungo Tanjung berkategori tinggi dalam Pola Asuh Otoriter.

Selanjutnya berdasarkan skala penelitian sebaran terdapat 4 hal yang menjadi aspek penelitian sebagai berikut:

a. Kontrol

Penelitian pada pola asuh otoriter di Nagari Bungo Tanjung pada Kontrol diperoleh dengan skala Likert kepada remaja terpilih memberikan jawaban atas aitem pernyataan yang peneliti siapkan. Kategori skor melihat Pola Asuh Otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Kategori skor Pola Asuh Otoriter Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Kontrol

n=30

No.	Subjek	Skor (X)	Kategori
1.	ZH	5	Sedang
2.	TK	4	Sedang
3.	HW	6	Tinggi
4.	SA	8	Tinggi
5.	TU	6	Tinggi
6.	MK	6	Tinggi
7.	YN	6	Tinggi
8.	WC	6	Tinggi
9.	SM	5	Sedang
10.	DA	4	Sedang
11.	KY	6	Tinggi
12.	SH	6	Tinggi
13.	YS	5	Sedang
14.	ID	8	Tinggi
15.	RS	6	Tinggi

16.	RP	6	Tinggi
17.	NE	6	Tinggi
18.	RD	7	Tinggi
19.	ML	7	Tinggi
20.	KM	4	Sedang
21.	AU	5	Sedang
22.	IB	6	Tinggi
23.	RH	6	Tinggi
24.	MN	6	Tinggi
25.	RA	5	Sedang
26.	CN	6	Tinggi
27.	AW	7	Tinggi
28.	IL	6	Tinggi
29.	RR	6	Tinggi
30.	SD	6	Tinggi
Jumlah		176	Tinggi
Rata-rata		5,86	

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan pada table di atas pada skor Pola Asuh Otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Kontrol remaja di nagari bungo tanjung bahwa dari 30 orang remaja yang menjadi sampel penelitian terdapat skor 176 dengan rata-rata 5,86. Dengan ini dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini Pola Asuh Otoriter pada Kontrol berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase pola asuh otoriter pada Kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Persentase Pola Asuh Otoriter Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Kontrol

n=30

No.	Interval	Kategori	f	%
1.	6-8	Tinggi	22	73,33%
2.	4-5	Sedang	8	26,67%
3.	2-3	Rendah	0	0
JUMLAH			30	100%

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa Pola Asuh Otoriter pada Kontrol remaja di Nagari Bungo Tanjung dari 30 orang remaja di kategori tinggi sebanyak 22 orang remaja (73,33%), kategori sedang 8 orang remaja (26,67%), kategori rendah terdapat 0 orang remaja (0). Dengan ini dapat di simpulkan bahwa secara umum Pola Asuh Otoriter terhadap Kontrol remaja di Nagari Bungo Tanjung di kategori tinggi.

b. Kasih Sayang

Penelitian pada Pola Asuh Otoriter di Nagari Bungo Tanjung pada Kasih Sayang diperoleh dengan skala Likert kepada remaja terpilih memberikan jawaban atas aitem pernyataan yang peneliti siapkan. Kategori skor melihat Pola Asuh Otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Kasih Sayang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Kategori skor Pola Asuh Otoriter Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Kasih Sayang

n=30

No.	Subjek	Skor (X)	Kategori
1.	ZH	20	Tinggi
2.	TK	15	Sedang
3.	HW	24	Tinggi
4.	SA	24	Tinggi
5.	TU	19	Tinggi
6.	MK	23	Tinggi
7.	YN	18	Tinggi
8.	WC	19	Tinggi
9.	SM	18	Tinggi
10.	DA	19	Tinggi
11.	KY	17	Sedang
12.	SH	16	Sedang
13.	YS	19	Tinggi
14.	ID	16	Sedang
15.	RS	17	Sedang
16.	RP	20	Tinggi
17.	NE	20	Tinggi
18.	RD	18	Tinggi
19.	ML	23	Tinggi

20.	KM	15	Sedang
21.	AU	18	Tinggi
22.	IB	18	Tinggi
23.	RH	19	Tinggi
24.	MN	19	Tinggi
25.	RA	19	Tinggi
26.	CN	18	Tinggi
27.	AW	19	Tinggi
28.	IL	14	Sedang
29.	RR	19	Tinggi
30.	SD	17	Sedang
Jumlah		560	Tinggi
Rata-rata		18,6	

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan pada tabel di atas pada skor Pola Asuh Otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Kasih Sayang remaja di Nagari Bungo Tanjung bahwa dari 30 orang remaja yang menjadi sampel penelitian terdapat skor 560 dengan rata-rata 18,6. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Pola Asuh Otoriter pada Kasih Sayang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase Pola Asuh Otoriter pada Kasih Sayang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Persentase Pola Asuh Otoriter Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Kasih Sayang

n=30

No.	Interval	Kategori	f	%
1.	18-24	Tinggi	22	73,33%
2.	11-17	Sedang	8	26,67%
3.	6-10	Rendah	0	0
JUMLAH			30	100%

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa Pola Asuh Otoriter pada Kasih sayang remaja di Nagari Bungo Tanjung dari 30 orang remaja di kategori tinggi sebanyak 22 orang remaja (73,33%), kategori sedang 8 orang remaja (26,67%), kategori rendah terdapat 0 orang remaja (0).

Dengan ini dapat di simpulkan bahwa secara umum Pola Asuh Otoriter terhadap Kasih Sayang remaja di Nagari Bungo Tanjung di kategori tinggi.

c. Komunikasi

Penelitian pada Pola Asuh Otoriter di Nagari Bungo Tanjung pada Komunikasi diperoleh dengan skala Likert kepada remaja terpilih memberikan jawaban atas aitem pernyataan yang peneliti siapkan. Kategori skor melihat Pola Asuh Otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Komunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Kategori skor Pola Asuh Otoriter Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Komunikasi

n=30

No.	Subjek	Skor (X)	Kategori
1.	ZH	15	Tinggi
2.	TK	13	Tinggi
3.	HW	14	Tinggi
4.	SA	15	Tinggi
5.	TU	13	Tinggi
6.	MK	15	Tinggi
7.	YN	12	Tinggi
8.	WC	12	Tinggi
9.	SM	12	Tinggi
10.	DA	12	Tinggi
11.	KY	11	Sedang
12.	SH	11	Sedang
13.	YS	12	Tinggi
14.	ID	11	Sedang
15.	RS	10	Sedang
16.	RP	12	Tinggi
17.	NE	13	Tinggi
18.	RD	12	Tinggi
19.	ML	15	Tinggi
20.	KM	8	Sedang
21.	AU	12	Tinggi
22.	IB	12	Tinggi
23.	RH	13	Tinggi

24.	MN	12	Tinggi
25.	RA	13	Tinggi
26.	CN	12	Tinggi
27.	AW	12	Tinggi
28.	IL	11	Sedang
29.	RR	12	Tinggi
30.	SD	12	Tinggi
Jumlah		369	Tinggi
Rata-rata		12,3	

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan pada table di atas pada skor Pola Asuh Otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Komunikasi remaja di Nagari Bungo Tanjung bahwa dari 30 orang remaja yang menjadi sampel penelitian terdapat skor 369 dengan rata-rata 12,3. Dengan ini dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini Pola Asuh Otoriter pada Komunikasi berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase Pola Asuh Otoriter pada Komunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Persentase Pola Asuh Otoriter Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Komunikasi

n=30

No.	Interval	Kategori	f	%
1.	12-16	Tinggi	24	0,8%
2.	7-11	Sedang	6	0,2%
3.	4-6	Rendah	0	0
JUMLAH			30	100%

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa Pola Asuh Otoriter pada Komunikasi remaja di Nagari Bungo Tanjung dari 30 orang remaja di kategori tinggi sebanyak 24 orang remaja (0,8%), kategori sedang 6 orang remaja (0,2%), kategori rendah terdapat 0 orang remaja (0). Dengan ini dapat di simpulkan bahwa secara umum Pola Asuh Otoriter terhadap Komunikasi remaja di Nagari Bungo Tanjung di kategori tinggi.

d. Tuntutan Dewasa

Penelitian pada Pola Asuh Otoriter di Nagari Bungo Tanjung pada Tuntutan Dewasa diperoleh dengan skala Likert kepada remaja terpilih memberikan jawaban atas aitem pernyataan yang peneliti siapkan. Kategori skor melihat Pola Asuh Otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Tuntutan Dewasa adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 9

Kategori skor Pola Asuh Otoriter Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Tuntutan Dewasa

n=30

No.	Subjek	Skor (X)	Kategori
1.	ZH	11	Sedang
2.	TK	10	Sedang
3.	HW	13	Sedang
4.	SA	12	Sedang
5.	TU	13	Sedang
6.	MK	13	Sedang
7.	YN	12	Sedang
8.	WC	12	Sedang
9.	SM	10	Sedang
10.	DA	12	Sedang
11.	KY	11	Sedang
12.	SH	12	Sedang
13.	YS	12	Sedang
14.	ID	14	Sedang
15.	RS	10	Sedang
16.	RP	12	Sedang
17.	NE	12	Sedang
18.	RD	16	Tinggi
19.	ML	13	Sedang
20.	KM	9	Sedang
21.	AU	11	Sedang
22.	IB	14	Sedang
23.	RH	13	Sedang
24.	MN	13	Sedang
25.	RA	14	Sedang
26.	CN	12	Sedang
27.	AW	15	Tinggi
28.	IL	10	Sedang

29.	RR	12	Sedang
30.	SD	12	Sedang
Jumlah		365	Sedang
Rata-rata		12,1	

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan pada table di atas pada skor Pola Asuh Otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Tuntutan Dewasa remaja di Nagari Bungo Tanjung bahwa dari 30 orang remaja yang menjadi sampel penelitian terdapat skor 365 dengan rata-rata 12,1. Dengan ini dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini Pola Asuh Otoriter pada Tuntutan Dewasa berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase Pola Asuh Otoriter pada Tuntutan Dewasa adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 10

Persentase Pola Asuh Otoriter Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Tuntutan Dewasa

n=30

No.	Interval	Kategori	f	%
1.	15-20	Tinggi	2	06,67%
2.	9-14	Sedang	28	93,33%
3.	5-8	Rendah	0	0
JUMLAH			30	100%

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa Pola Asuh Otoriter pada sub variabel Tuntutan Dewasa remaja di Nagari Bungo Tanjung dari 30 orang remaja di kategori tinggi sebanyak 2 orang remaja (06,67%), kategori sedang 28 orang remaja (93,33%), kategori rendah terdapat 0 orang remaja (0). Dengan ini dapat di simpulkan bahwa secara umum Pola Asuh Otoriter terhadap Tuntutan Dewasa remaja di Nagari Bungo Tanjung di kategori sedang.

2. Deskripsi Data Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung

Data tentang perilaku agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung diperoleh dengan cara membagikan skala Likert kepada remaja di Nagari Bungo Tanjung. Kategori skor untuk melihat perilaku agresif remaja Nagari Bungo Tanjung sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Kategori Mutu Skor Perilaku Agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung

n=30

No.	Subjek	Skor (X)	Kategori
1.	ZH	112	Tinggi
2.	TK	91	Tinggi
3.	HW	86	Sedang
4.	SA	81	Sedang
5.	TU	97	Tinggi
6.	MK	80	Sedang
7.	YN	85	Sedang
8.	WC	99	Sedang
9.	SM	95	Tinggi
10.	DA	53	Sedang
11.	KY	75	Sedang
12.	SH	88	Sedang
13.	YS	90	Sedang
14.	ID	93	Tinggi
15.	RS	91	Tinggi
16.	RP	93	Tinggi
17.	NE	70	Sedang
18.	RD	68	Sedang
19.	ML	72	Sedang
20.	KM	70	Sedang
21.	AU	105	Tinggi
22.	IB	72	Sedang
23.	RH	68	Sedang
24.	MN	87	Sedang
25.	RA	65	Sedang
26.	CN	77	Sedang
27.	AW	89	Sedang
28.	IL	91	Tinggi
29.	RR	90	Tinggi

30.	SD	68	Sedang
	Jumlah	1936	Sedang
	Rata-rata	64,53	

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan gambaran tingkat skor penilaian Perilaku Agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung bahwa dari 30 orang remaja yang menjadi sample penelitian dengan jumlah skor total 1936 dengan rata-rata 64,53. Dalam hal ini dapat disimpulkan Perilaku Agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung berada pada kategori sedang dalam menerima Perilaku Agresif di Nagari Bungo Tanjung dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 12

Persentase Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung

n=30

No.	Interval	Kategori	f	%
1.	71-94	Tinggi	10	33,33%
2.	47-70	Sedang	20	66,67%
3.	23-46	Rendah	0	0
	JUMLAH		30	100%

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa perilaku agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung dari 30 orang remaja di kategorikan tinggi terdapat 10 orang remaja (33,33%), dikategorikan sedang terdapat 20 orang remaja (66,67%), sedangkan yang dikategorikan rendah terdapat 0. Dalam hal ini dapat dikategorikan remaja di Nagari Bungo Tanjung berkategori sedang dalam Perilaku Agresif.

Selanjutnya berdasarkan skala penelitian sebaran terdapat 3 hal yang menjadi aspek penelitian sebagai berikut:

a. fisik

Penelitian pada perilaku agresif di Nagari Bungo Tanjung pada fisik diperoleh dengan skala Likert kepada remaja terpilih

memberikan jawaban atas aitem pernyataan yang peneliti siapkan. Kategori skor melihat Perilaku Agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung pada fisik adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 13

Kategori skor Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Fisik

n=30

No.	Subjek	Skor (X)	Kategori
1.	ZH	28	Tinggi
2.	TK	22	Tinggi
3.	HW	21	Tinggi
4.	SA	21	Tinggi
5.	TU	24	Tinggi
6.	MK	18	Sedang
7.	YN	21	Tinggi
8.	WC	25	Tinggi
9.	SM	24	Tinggi
10.	DA	21	Tinggi
11.	KY	17	Sedang
12.	SH	20	Sedang
13.	YS	22	Tinggi
14.	ID	22	Tinggi
15.	RS	24	Tinggi
16.	RP	25	Tinggi
17.	NE	18	Sedang
18.	RD	17	Sedang
19.	ML	20	Sedang
20.	KM	15	Sedang
21.	AU	27	Tinggi
22.	IB	17	Sedang
23.	RH	16	Sedang
24.	MN	21	Tinggi
25.	RA	15	Sedang
26.	CN	21	Tinggi
27.	AW	25	Tinggi
28.	IL	24	Tinggi
29.	RR	23	Tinggi
30.	SD	16	Sedang
Jumlah		630	Tinggi
Rata-rata		21	

Sumber : data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan pada table di atas pada skor Perilaku Agresif remaja di nagari bungo tanjung pada Fisik remaja di Nagari Bungo Tanjung bahwa dari 30 orang remaja yang menjadi sampel penelitian terdapat skor 630 dengan rata-rata 21. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Perilaku Agresif pada Fisik berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase Perilaku Agresif pada Fisik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14

Persentase Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Fisik

n=30

No.	Interval	Kategori	f	%
1.	21-28	Tinggi	19	63,33%
2.	13-20	Sedang	11	36,67%
3.	7-12	Rendah	0	0
	JUMLAH		30	100%

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa Perilaku Agresif pada Fisik remaja di Nagari Bungo Tanjung dari 30 orang remaja di kategori tinggi sebanyak 19 orang remaja (63,33%), kategori sedang 11 orang remaja (36,67%), kategori rendah terdapat 0 orang remaja (0). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara umum Perilaku Agresif terhadap Fisik remaja di Nagari Bungo Tanjung di kategori tinggi.

b. Verbal

Penelitian pada Perilaku Agresif di Nagari Bungo Tanjung pada Verbal diperoleh dengan skala Likert kepada remaja terpilih memberikan jawaban atas aitem pernyataan yang peneliti siapkan. Kategori skor melihat Perilaku Agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Verbal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Kategori skor Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada
Verbal
n=30

No.	Subjek	Skor (X)	Kategori
1.	ZH	31	Tinggi
2.	TK	25	Sedang
3.	HW	24	Tinggi
4.	SA	20	Sedang
5.	TU	26	Tinggi
6.	MK	22	Sedang
7.	YN	24	Sedang
8.	WC	28	Tinggi
9.	SM	26	Tinggi
10.	DA	24	Tinggi
11.	KY	22	Sedang
12.	SH	22	Sedang
13.	YS	24	Tinggi
14.	ID	25	Sedang
15.	RS	25	Sedang
16.	RP	26	Sedang
17.	NE	17	Sedang
18.	RD	18	Sedang
19.	ML	14	Rendah
20.	KM	17	Sedang
21.	AU	30	Tinggi
22.	IB	18	Sedang
23.	RH	14	Rendah
24.	MN	25	Tinggi
25.	RA	16	Sedang
26.	CN	19	Sedang
27.	AW	24	Tinggi
28.	IL	25	Tinggi
29.	RR	25	Tinggi
30.	SD	14	Rendah
Jumlah		670	Sedang
Rata-rata		22,33	

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan pada table di atas pada skor Perilaku Agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Verbal remaja di Nagari Bungo Tanjung bahwa dari 30 orang remaja yang menjadi sampel penelitian terdapat skor

670 dengan rata-rata 22,33. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Perilaku Agresif pada Verbal berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase Perilaku Agresif pada Verbal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16

**Persentase Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Verbal
n=30**

No.	Interval	Kategori	f	%
1.	24-32	Tinggi	12	0,4%
2.	15-23	Sedang	15	0,5%
3.	8-14	Rendah	3	0,1%
	JUMLAH		30	100%

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Perilaku Agresif pada Verbal remaja di Nagari Bungo Tanjung dari 30 orang remaja di kategori tinggi sebanyak 12 orang remaja (0,4%), kategori sedang 15 orang remaja (0,5%), kategori rendah terdapat 3 orang remaja (0,1%). Dengan ini dapat di simpulkan bahwa secara umum Perilaku Agresif terhadap Verbal remaja di Nagari Bungo Tanjung di kategori sedang.

c. Merusak atau menghancurkan

Penelitian pada Perilaku Agresif di Nagari Bungo Tanjung pada merusak diperoleh dengan skala Likert kepada remaja terpilih memberikan jawaban atas aitem pernyataan yang peneliti siapkan. Kategori skor melihat Perilaku Agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Merusak adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17

**Kategori skor Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada
merusak atau menghancurkan**

n=30

No.	Subjek	Skor (X)	Kategori
1.	ZH	29	Tinggi
2.	TK	26	Tinggi
3.	HW	21	Sedang
4.	SA	22	Sedang
5.	TU	27	Tinggi
6.	MK	20	Sedang
7.	YN	22	Sedang
8.	WC	25	Tinggi
9.	SM	23	Sedang
10.	DA	17	Sedang
11.	KY	16	Sedang
12.	SH	21	Sedang
13.	YS	22	Sedang
14.	ID	25	Tinggi
15.	RS	24	Tinggi
16.	RP	23	Sedang
17.	NE	19	Sedang
18.	RD	17	Sedang
19.	ML	16	Sedang
20.	KM	18	Sedang
21.	AU	26	Tinggi
22.	IB	17	Sedang
23.	RH	18	Sedang
24.	MN	20	Sedang
25.	RA	16	Sedang
26.	CN	19	Sedang
27.	AW	21	Sedang
28.	IL	24	Tinggi
29.	RR	24	Tinggi
30.	SD	18	Sedang
Jumlah		636	Sedang
Rata-rata		21,2	

Sumber :data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan pada tabel di atas pada skor Perilaku Agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Merusak atau menghancurkan remaja di Nagari Bungo Tanjung bahwa dari 30 orang remaja yang menjadi sampel

penelitian terdapat skor 636 dengan rata-rata 21,2. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Perilaku Agresif pada merusak atau menghancurkan berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase Perilaku Agresif pada Merusak atau menghancurkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18

Persentase Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung pada Merusak atau menghancurkan

n=30

No.	Interval	Kategori	f	%
1.	24-32	Tinggi	8	26,67%
2.	15-23	Sedang	22	74,33%
3.	8-14	Rendah	0	0
	JUMLAH		30	100%

Sumber : data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Perilaku Agresif pada Merusak atau menghancurkan remaja di Nagari Bungo Tanjung dari 30 orang remaja di kategori tinggi sebanyak 8 orang remaja (26,67%), kategori sedang 22 orang remaja (74,33%), kategori rendah terdapat 0 orang remaja (0). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara umum Perilaku Agresif terhadap Merusak atau menghancurkan remaja di Nagari Bungo Tanjung di kategori sedang.

C. PENGUJIAN INSTRUMEN DATA

Pengujian instrumen data dalam penelitian ini untuk melihat apakah data yang di dapatkan layak atau tidak digunakan pada pengujian uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Reliabilitas

Keandalan mengacu pada konsistensi atau kepercayaan dari hasil pengukuran yang menyiratkan keakuratan pengukuran. Dalam penerapannya, reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang jumlahnya berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi

koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (dalam Azwar, 2011). Yusup (2018) mengatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Cronbach Alfa berada di antara 0,70-0,90. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 19
Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pola Asuh Otoriter	32	0,622	Reliabel
Perilaku Agresif	29	0,700	Reliabel
Total	61		

Sumber: data olahan SPSS 20.0

Pada Hasil Uji Reliabilitas terdapat Cronbach's Alpha pola asuh otoriter mendapat kan 0,662 dengan item 32 memiliki hasil yang Reliabel sedangkan buat perilaku agresif dengan Cronbach's Alpha 0,700 dengan item memiliki hasil yang Reliabel.

D. PENGUJIAN PRASYARAT ANALISIS

1. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Heriansyah 2017: 246). Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang diperoleh $<$

0,05 maka data sampel dari populasi tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 20
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.09958266
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804

Sumbar : data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dengan kolmogrov Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. 0.804 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari populasi yang diuji dinyatakan berdistribusi normal. (Setiawan 2020: 3)

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample T tes dan Anova.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi > 0,05, maka distribusi data adalah homogen.

Jika nilai signifikansi < 0,05, maka distribusi data adalah tidak homogen.

Tabel 4.21
Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.585	1	58	.105

Sumber: data olahan SPSS 20.0

Berdasarkan pada uji homogenitas mendapatkan hasil Sig sebesar 0,105 yang artinya $>0,5$ maka distribusi data adalah homogen

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya membentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik. (Heriansyah 2017: 247). Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a) jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
- b) jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

Tabel 4. 22
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku agresif * Pola asuh otoriter	(Combined)		3259.550	16	203.722	7.277	.000
	Between Groups	Linearity	50.645	1	50.645	1.809	.202
		Deviation from Linearity	3208.905	15	213.927	7.642	.000
	Within Groups		363.917	13	27.994		
	Total		3623.467	29			

Sumbar : data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel (X) dan variabel (Y) **Terdapat Hubungan Linier.**

E. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengelolaan data penelitian tentang Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Remaja di Nagari Bungo Tanjung kepada 30 orang remaja di Nagari Bungo Tanjung dengan menggunakan uji statistic *person Product Moment* dengan menggunakan aplikasi SPSS 20,0 *For Windows.*

Tabel 4. 23
Pengujian Hipotesis

Correlations

		pola asuh otoriter	perilaku agresif
pola asuh otoriter	Pearson Correlation	1	-.118
	Sig. (2-tailed)		.534
	N	30	30
perilaku agresif	Pearson Correlation	-.118	1
	Sig. (2-tailed)	.534	
	N	30	30

Sumber : data olahan SPSS 20,0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja di nagari bungo tanjung adalah sebesar -0,118 yang berarti ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif memiliki hubungan negatif sebesar -0,118, atau dapat dikatakan jika pola asuh otoriter remaja di nagari bungo tanjung tinggi maka perilaku agresif akan rendah, begitu pula sebaliknya jika pola asuh otoriter tinggi maka perilaku agresif rendah. Dengan demikian H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresi remaja di Nagari Bungo Tanjung.

F. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Remaja di Nagari Bungo Tanjung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Agresif pada remaja di Nagari Bungo Tanjung. Hal ini ditunjukkan dari nilai korelasi Pola Asuh Otoriter 0,622 dan Perilaku Agresif 0,700 signifikansi ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima maksudnya terdapat korelasi negatif signifikan antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi, Ni Putu Ayu Resitha dkk (2016) dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting Style*) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja” Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana berada dibawah 0,05 ($p < 0,05$) Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara kecenderungan pola asuh otoriter dengan gejala perilaku agresif pada remaja.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter remaja di Nagari Bungo Tanjung berada pada kategori tinggi dan perilaku agresif berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki korelasi yaitu semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin sedang perilaku agresif dan semakin tinggi perilaku agresif maka pola asuh otoriter akan sedang. Nilai korelasi antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif adalah 0,622 dan 0,700 yang artinya, korelasi antara pola asuh otoriter remaja meningkat/tinggi maka perilaku agresif akan sedang, jika pola asuh otoriter sedang maka perilaku agresif akan meningkat/tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. “Ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung.

Baumrid (dalam Saputra, 2015) mengungkapkan bahwa orang tua yang bersikap pola asuh otoriter adalah orang tua yang bersikap dengan cara membatasi dan menghukum yang menuntut untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Pola asuh otoriter juga menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang besar untuk mengajukan pendapat. Bahwa pola asuh otoriter merupakan usaha orang tua untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi perilaku tanpa mempertimbangkan perasaan. Pola asuh otoriter memiliki empat aspek yaitu kontrol, kasih sayang, komunikasi, dan tuntutan dewasa, dalam penelitian ini penulis mendapatkan hasil dari beberapa aspek yang memiliki pengaruh yang tinggi adalah aspek mengenai kasih sayang yang mencapai jumlah 560 dan memiliki rata-rata 18,6 dan dalam kategori yang tinggi.

Atkinson dan Hilgard (dalam Putri, 2019) menjelaskan agresif adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain, tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

Perilaku agresif sebagai perilaku yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan adanya rangsangan situasi tertentu sehingga menyebabkan seseorang itu melakukan tindakan agresif. Perilaku agresif memiliki tiga aspek yaitu: fisik, verbal, dan merusak dan menghancurkan. Dalam beberapa aspek peneliti menemukan aspek yang lebih pengaruh dalam perilaku agresif yaitu aspek fisik yang mencapai jumlah 630 dan rata-rata 21 dalam kategori tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada penelitian ini peneliti mengambil penelitian dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Nagari Bungo Tanjung. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil uji reliabilitas pola asuh otoriter 0,700 dan perilaku agresif 0,622 dan dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini berkeimpulan Reliabel pada kedua variabel tersebut. Korelasi negatife dan signifikan antara pola asuh otoriter dan perilaku agresif di nagari bungo tanjung dengan signifikan H_a diterima atau disertujui atau terbukti kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola asuh otoriter dan perilaku agresif remaja di nagari bungo tanjung.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Nagari Bungo Tanjung. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber untuk ilmu bagi masyarakat sekitar khususnya orang tua yang memiliki pola asuh yang keras kepada anaknya dan remaja dapat menerapkan tingkah laku yang baik di depan umum atau di lingkungan sekitar. Pada masyarakat Nagari Bungo Tanjung dapat menerapkan aturan kepada orang tua dalam mendidik anak nya, dan para remaja yang dapat menjadi perilaku yang baik dan berguna bagi masyarakat sekitar. Ilmuan psikologi dapat mengetahui bahwa salah satu faktor pola asuh otoriter dapat menimbulkan perilaku agresif terhadap remaja yang mendapatkan didikan yang keras dari orang tuanya. Hasil dari penelitian ini semoga dapat di dimanfaatkan oleh ilmuan psikologi atau pun masyarakat sekitar untuk menjadi referensi atau pun untuk pengetahuan lainnya. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan. Hasil

penelitian ini dapat menjadi wacana bagi dosen, mahasiswa dan pembaca lainnya sebagai bahan referensi.

C. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara Pola Asuh Otiriter terhadap Perilaku Agresif remaja di Nagari Bungo Tanjung. Sehingga peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang dapat bermanfaat kepada orang tua, remaja atau masyarakat sekitar, sebagai berikut:

1. Remaja

Bagi pera remaja disarankan dapat mengurangi berperilaku agresif dengan sesama teman atau bersama dengan orang lain, sebaiknya berperilaku lah dengan baik dan memberikan contoh yang baik kepada orang lain dan menjadi sebuah kepribadian yang lebih baik. Sebaiknya menggunakan hal-hal yang baik dengan cara melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar dan menjadilah kepribadian yang baik dan dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat sekitar atau orang lain.

2. Bagi orang tua

Sebagai orang tua selalu lah mengajarkan anak dengan baik dan memberikan contoh yang baik kepada anak, didik lah anak dengan baik sesuai dengan hal-hal yang berdasarkan kepada agama dan adat yang ada di nagari masing-masing. Jangan pernah memperlihatkan kepada anak hal-hal yang jelek karena dengan melihat hal-hal yang jelek anak anak menerapkan hal-hal tersebut. Selalulah menerapkan hal-hal yang bai kepada anak masing-masing.

3. Guru

Sebagai seorang guru selalulah memperhatikan tingkah laku muridnya dan memiliki hubungan yang erat dan baik kepada semua muridnya. Janganlah menjadi seorang guru yang cuman mengajar saja tetapi tidak memiliki ikatan terhadap muridnya. Selalulah pantau

perkembangan murid dalam belajar dan bergaul dengan teman sebayanya.

4. Masyarakat

Setiap masyarakat perhatikanlah anak yang ada di sekitarnya dan menegur dengan baik bila anak melakukan sesuatu kesalahan jangan pernah membiarkan anak sekitar jika melakukan sesuatu yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, Kayyis Fithri. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Media Pustaka
- Azwar, S. (2010). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: PUSAT PELAJARAN
- Dewi, Nip Utu Ayu Resitha dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. (2016). Hubungan Antara Kecendrungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3, 108-116
- Einstein, Gustav dan Endang Sri Indawati. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudyakaryamagelang. *Jurnal Empati*, 3, 419-502
- Ferdiansa, Geandra dan Neviyarni. (2020). Analisis Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Psikologi*, 02, 8-12
- Firdaus, shafrilla angraini dan erin ratna kustanti. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK Umar Semarang. *Jurnal Empati*, 8, 212-220
- Heriansyah, Reza dan Ipan Hilmawan. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pad Apt. Taspen (Persero) Cabang Serang. *Jurnal Empati* 242-263
- Hidayati, nur istiqomah. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua Kecerdasan Emosi Dan Kemandirian Anak SD. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3, 1-8
- Matodang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrument Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 89.

- Mudain, dkk. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 2, 196-203
- Ningrum, Savi Dia dkk. (2015). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Bullying Di Sekolah Pada Siswa SMP. *Jurnal Indigenous*, 13, 29-38
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: UPP STIM.
- Putri, Alifia Fernanda. (2019). Konsep perilaku agresif siswa. *Jurnal of school counseling*, 1, 28-32
- Rahman, Agus Abdul. (2014). *Psikologi Sosial*. Depok: Penerbit PT Grafindo Persada
- Saputra, Dwi Karunia dan Dian Ratna Sawitri. (2015). Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Agreventas pada Remaja Pertengahan Di Smk Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*, 4, 320-326
- Sari, Desi Kurnia. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3, 1-6
- Setiawan, Cruisietta Kaylana dan Sri Yanthy Yosepha. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk. *Jurnal Ilmiah M-PROGRESS*. 1-9
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

- Suparti, sri. (2014). Perilaku Bullying Siswa Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh Otoriter Dan Kemampuan Berempati. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8, 159-179
- Susantyo, Badrun. (2011). Memahami perilaku agresif. *Jurnal Psikologi*, 03, 189-202.
- Trisnawati, junia dkk. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif Remaja di smk negeri 2 pekanbaru. *Jurnal psikologi*, 01, 1-9
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiah: Jurnal Kependidikan*, 7.

LAMPIRAN 1

(Blue Print Pola Asuh Otoriter)

Blue Print Pola Asuh Otoriter

Valiabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Σ
Pola Asuh Otoriter	Kontrol	3. Membuat batasan secara berlebihan 4. Menanamkan aturan yang sangat ketat di sertai hukuman	1,9,17,25	8,16,24,32	8
	Kasih Sayang	1.Kurangnya kehangatan dan keterlibatan yang maliputi pujian terhadap prestasi 2.Tidak memperhatikan perasaan	3,11,19,27	6,14,22,30	8
	Komunikasi	1.Melakukan komunikasi satu arah 2.Tidak memberikan kesempatan dalam berbicara	5,13,21,29	4,12,20,28	8
	Tuntutan Dewasa	1.Memiliki tuntutan yang tinggi kepada anak 2.Menekan untuk mencapai sesuatu tingkat kemampuan (intelektual, personal, sosial, dan emosional)	7,15,23,31	2,10,18,26	8
JUMLAH					32

LAMPIRAN 2

(Instrumen Pola Asuh Otoriter)

Skala Pola Asuh Otoriter

Sebelum melakukan wawancara sebaiknya

Perhatikan juga di Harini, Mafizah, Anwar-Pahang, dan, Fauziah (2000:10).
 Anak dan remaja MRI Rekrutmen, yang sedang melakukan pengumpulan data telah
 sangat memperhatikan penelitian yang berjudul "Influensi dalam Pola Asuh Orang
 Tua terhadap Perilaku Agresi Remaja di Masjid Dengan 'Surung' serta jawaban dan
 tanggapan yang mungkin timbul sangat berbeda dan harus dipahami untuk penelitian
 penelitian yang berkaitan dengan dan tidak akan menghambat status, Mamanul dan
 Rofiqulhikmah (2010). dan kerangka masalah untuk menjadi skala ini juga meliputi
 Terutama dengan alasan lain.

Untuk jawaban:

1. Skala bentuk bentuk indikator pertanyaan yang berhubungan dengan Pola Asuh
 Orang
2. Skala bentuk untuk mengukur tanggapan perilaku responden terkait dengan
 masalah.
- 33 - Sangat Buruk
- 3 - Cukup Buruk
- 2 - Buruk
- 1 - Tidak Buruk
- 0 - Sangat Tidak Buruk
5. Anak tidak menggunakan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan anak
6. Remaja pilihan adalah benar selama itu sesuai dengan kebutuhan diri anak
7. Guru menggunakan dengan memberi sanksi tegas (0) pada orang yang melanggar
8. Jika anak sudah berbuat perbuat buruk dan perbuat tidak ada orang yang
 beresnya
9. Terutama oleh orang tua dengan anak dan orang tua

1. Nama (nama)

2. Jenis kelamin

3. umur

4. Pilihlah jawaban terbaik yang memenuhi ketentuan sebagai berikut

Tempat asal oval kayu

- Target Siswa (20)
- Siswa (2)
- Tidak Siswa (70)
- Target Tidak Siswa (100)

5. 2. Sebutkan ketetapan untuk mendapat jawaban yang benar

Tempat asal oval kayu

- Target Siswa (20)
- Siswa (2)
- Tidak Siswa (70)
- Target Tidak Siswa (100)

6. 3. Bila ada masalah pribadi yang harus diungkapkan pada presentasi masalah

Tempat asal oval kayu

- Target Siswa (20)
- Siswa (2)
- Tidak Siswa (70)
- Target Tidak Siswa (100)

1. 4. Saya akan membatalkan sesuatu hal apabila orang tua

Respon untuk soal 4:

- Sangat Sesuai (20)
 Sesuai (15)
 Tidak Sesuai (10)
 Sangat Tidak Sesuai (5)

5. 5. Orang tua saya membuat perintah saya melaksanakan sesuatu dengan

Respon untuk soal 5:

- Sangat Sesuai (20)
 Sesuai (15)
 Tidak Sesuai (10)
 Sangat Tidak Sesuai (5)

6. 6. Saya akan menentang perintah dari orang tua apabila perintah yang ditetapkan

Respon untuk soal 6:

- Sangat Sesuai (20)
 Sesuai (15)
 Tidak Sesuai (10)
 Sangat Tidak Sesuai (5)

10. 7. Orang tua saya membuat anak-anaknya untuk menjadi seperti yang mereka inginkan

Respon untuk soal 7:

- Sangat Sesuai (20)
 Sesuai (15)
 Tidak Sesuai (10)
 Sangat Tidak Sesuai (5)

17. 8. Dampak dari upaya CSR terhadap kinerja perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan.

Tandai salah satu opsi

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

18. 8. Dampak dari upaya CSR terhadap kinerja perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan.

Tandai salah satu opsi

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

19. 8. Dampak dari upaya CSR terhadap kinerja perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan.

Tandai salah satu opsi

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

20. 8. Dampak dari upaya CSR terhadap kinerja perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan.

Tandai salah satu opsi

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

15. 12. Tiga objek memperoleh jumlah momentum secara kolektif adalah energi yang baik

Terdapat satu soal saja

- Energi Kinetik (20)
- Energi (2)
- Total Energi (10)
- Energi Total Energi (20)

16. 12. Tiga objek memperoleh jumlah momentum secara kolektif adalah energi yang baik

Terdapat satu soal saja

- Energi Kinetik (20)
- Energi (2)
- Total Energi (10)
- Energi Total Energi (20)

17. 16. Dua objek yang memiliki energi kinetik yang sama memperoleh momentum yang berbeda

Terdapat satu soal saja

- Energi Kinetik (20)
- Energi (2)
- Total Energi (10)
- Energi Total Energi (20)

18. 16. Energi kinetik yang bergerak memukul dua objek yang berbeda

Terdapat satu soal saja

- Energi Kinetik (20)
- Energi (2)
- Total Energi (10)
- Energi Total Energi (20)

19. 16. Saya merasa ketidaktahuan akan teknologi akan jadi orang tua

Tingkat setuju/sangat setuju

- Sangat Setuju (20)
- Setuju (15)
- Tidak Setuju (70)
- Sangat Tidak Setuju (10)

20. 17. Orang tua saya membuat batasan dalam mengikuti kegiatan yang akan saya lakukan

Tingkat setuju/sangat setuju

- Sangat Setuju (20)
- Setuju (15)
- Tidak Setuju (70)
- Sangat Tidak Setuju (10)

21. 18. Saya merasa memiliki sesuatu yang akan jadi orang tua

Tingkat setuju/sangat setuju

- Sangat Setuju (20)
- Setuju (15)
- Tidak Setuju (70)
- Sangat Tidak Setuju (10)

22. 19. Orang tua saya cukup baik dalam mempersiapkan prestasi yang diharapkan

Tingkat setuju/sangat setuju

- Sangat Setuju (20)
- Setuju (15)
- Tidak Setuju (70)
- Sangat Tidak Setuju (10)

24. 24. Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan yang signifikan antara komposisi jenis kelamin dengan jenis pekerjaan.

Tentukan uji yang digunakan.

- Uji-t
- Uji-F
- Uji-korelasi
- Uji-kontingensi

25. 25. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah pembelian antara jenis kelamin.

Tentukan uji yang digunakan.

- Uji-t
- Uji-F
- Uji-korelasi
- Uji-kontingensi

26. 26. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah pembelian antara jenis kelamin.

Tentukan uji yang digunakan.

- Uji-t
- Uji-F
- Uji-korelasi
- Uji-kontingensi

27. 27. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah pembelian antara jenis kelamin.

Tentukan uji yang digunakan.

- Uji-t
- Uji-F
- Uji-korelasi
- Uji-kontingensi

27. 24. Orang tua yang tidak memberi perhatian dalam mengikuti kegiatan yang telah diorganisir merupakan :

Terdapat satu soal saja

- Sangat Buruk (SB)
- Buruk (B)
- Tidak Buruk (TB)
- Sangat Tidak Buruk (STB)

28. 25. Saya merasa mengikuti sekolah yang situasi akan orang tua :

Terdapat satu soal saja

- Sangat Buruk (SB)
- Buruk (B)
- Tidak Buruk (TB)
- Sangat Tidak Buruk (STB)

29. 26. Ketika saya pergi orang tua tidak akan menemani saya untuk pergi ke sekolah :

Terdapat satu soal saja

- Sangat Buruk (SB)
- Buruk (B)
- Tidak Buruk (TB)
- Sangat Tidak Buruk (STB)

20. 27. Orang tua dapat memiliki hubungan (baik) dengan orang tua dan pasangan yang stabil.

Tanda apa yang ada?

- Sangat Baik (SB)
- Baik (B)
- Tidak Baik (TB)
- Sangat Tidak Baik (STB)

21. 28. Saya akan merasa lebih senang dan lebih terpuaskan dengan hal yang terjadi.

Tanda apa yang ada?

- Sangat Baik (SB)
- Baik (B)
- Tidak Baik (TB)
- Sangat Tidak Baik (STB)

22. 29. Saya merasa lebih bahagia dengan orang tua jika mereka memiliki kesempatan yang banyak untuk melakukan sesuatu.

Tanda apa yang ada?

- Sangat Baik (SB)
- Baik (B)
- Tidak Baik (TB)
- Sangat Tidak Baik (STB)

33. 30. Apakah memiliki daya hidup tak dapat mempertahankan jasadnya yang ada realitas
- Tanda atau awal saja
- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)
34. 31. Saya menghindari kontak dari orang tua dalam memilih karier dengan menyekolahkan sekitar
- Tanda atau awal saja
- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)
35. 32. Saya tidak harus mengikuti aturan yang ada di rumah atau di lingkungan sekitar
- Tanda atau awal saja
- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

LAMPIRAN 3

(Skala Pola Asuh Otoriter Yang Diisi Subjek)

Skala Pola Asuh Otoriter

Keterampilan Berkomunikasi Substansi

Menentukan pola asuh otoriter yang paling tepat. Biasanya terdapat lebih dari satu jawaban yang benar. Anda harus memilih jawaban yang paling benar. Untuk menjawab pertanyaan ini, Anda harus memahami konsep yang berkaitan dengan pola asuh otoriter. Untuk menjawab pertanyaan ini, Anda harus memahami konsep yang berkaitan dengan pola asuh otoriter. Untuk menjawab pertanyaan ini, Anda harus memahami konsep yang berkaitan dengan pola asuh otoriter.

Contoh jawaban:

1. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan disiplin yang tinggi dan kontrol yang ketat.
2. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan disiplin yang tinggi dan kontrol yang ketat.
3. = Pola asuh
4. = Otoriter
5. = Tidak benar
6. = Pola asuh
7. = Pola asuh
8. = Pola asuh
9. = Pola asuh
10. = Pola asuh
11. = Pola asuh
12. = Pola asuh
13. = Pola asuh
14. = Pola asuh
15. = Pola asuh
16. = Pola asuh
17. = Pola asuh
18. = Pola asuh
19. = Pola asuh
20. = Pola asuh

Nama : _____

No. : _____

Guru Pengajar : _____

Uraian : _____

1. Orang tua saya memiliki tabungan yang beresiko terhadap kerugian yang signifikan

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

2. Saya efektif berkolaborasi untuk mencapai apa pun yang saya inginkan

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

3. Bila saya memiliki masalah tentang sesuatu, saya tidak merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikannya

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

4. Biaya iklan manufacturing products for luxury barang tua

- Group A (10)
- Group B
- Total Group (20)
- Group Total Group (20)

5. Biaya iklan untuk pembelian produk baru manufacturing product alpha

- Group A (10)
- Group B
- Total Group (20)
- Group Total Group (20)

6. Biaya iklan marketing produk baru yang has terhasil produk yang dipasarkan

- Group A (10)
- Group B
- Total Group (20)
- Group Total Group (20)

3. Orang tua yang berespon awal anaknya untuk menjawab pertanyaan yang meminta ingatan:

- Sangat Baik (SB)
- Baik (B)
- Tidak Baik (TB)
- Sangat Tidak Baik (STB)

4. Orang tua yang tidak memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dilakukan:

- Sangat Baik (SB)
- Baik (B)
- Tidak Baik (TB)
- Sangat Tidak Baik (STB)

5. Dapat diingat ukuran yang relatif oleh orang tua dengan ukuran (jika melakukan pengukuran)

- Sangat Baik (SB)
- Baik (B)
- Tidak Baik (TB)
- Sangat Tidak Baik (STB)

10. Dengan cara sangat sering adalah bentuk-bentuk cara belajar ke depan

- Sangat sering (10)
- Sering (5)
- Tidak sering (1)
- Sangat Tidak Sering (10)

11. Dengan cara yang tidak ada di belakang kemajuan yang dapat dilakukan

- Sangat sering (10)
- Sering (5)
- Tidak sering (1)
- Sangat Tidak sering (10)

12. Dengan cara kemampuan dalam mengembangkan sesuatu seperti yang baik

- Sangat sering (10)
- Sering (5)
- Tidak sering (1)
- Sangat Tidak sering (10)

13. Anak laki-laki dibarengi kemampuan untuk memperkirakan sesuatu kepada orang lain

- Sangat Buruk (20)
- Buruk (30)
- Tidak Buruk (70)
- Sangat Tidak Buruk (170)

14. Di saat saya sedih orang lain akan memperhatikan perasaan yang dirasakan

- Sangat Buruk (20)
- Buruk (30)
- Tidak Buruk (70)
- Sangat Tidak Buruk (170)

15. Orang tua saya langsung menghukum saat saya pulang terlambat

- Sangat Buruk (20)
- Buruk (30)
- Tidak Buruk (70)
- Sangat Tidak Buruk (170)

14. Biaya aktual pembelian bahan melampaui anggaran yang ada

- Biaya Standar (BS)
- Biaya (B)
- Total Biaya (TB)
- Biaya Total Standar (BTS)

15. Biaya 144 juta melebihi biaya standar mengahuti anggaran yang ada di perusahaan

- Biaya Standar (BS)
- Biaya (B)
- Total Biaya (TB)
- Biaya Total Standar (BTS)

16. Biaya tidak pernah sesuai rencana dan anggaran

- Biaya Standar (BS)
- Biaya (B)
- Total Biaya (TB)
- Biaya Total Standar (BTS)

16. Dengan cara apa saja yang dapat meningkatkan produktivitas karyawan?

- Mengurangi gaji
- Menambah beban kerja
- Mengurangi waktu istirahat
- Mengurangi beban kerja

17. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas karyawan adalah dengan cara apa saja?

- Mengurangi gaji
- Menambah beban kerja
- Mengurangi waktu istirahat
- Mengurangi beban kerja

18. Dengan cara apa saja yang dapat meningkatkan produktivitas karyawan?

- Mengurangi gaji
- Menambah beban kerja
- Mengurangi waktu istirahat
- Mengurangi beban kerja

22. Orang tua sudah menghargai prestasi yang diraihmu

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

23. Saya tidak dapat berempati jika orang tua sudah menjadi ahli sesuai

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

24. Orang tua saya tidak memberi keteladanan dengan mengikuti organisasi yang ada di lingkungan masyarakat

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

23. Saya tidak mengikuti prosedur yang diluar dari prosedur

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

24. Ketika saya tidak sedang tau saya akan melakukan saya akan pergi ke sekolah

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

25. Orang tua saya menaruh perhatian pada saya menggunakan prosedur yang dilakukan

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

26. Saat ingin masuk ke dalam ruang bus untuk mengetahui sesuatu, hal yang tepat:

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

27. Saat ingin melakukan kegiatan dalam bus tidak memberi kesempatan bagi siapa untuk melakukan sesuatu:

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

28. Berusaha memarahi siapa saja yang bus akan memperhatikan penumpang yang saya lakukan:

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

71. Jika mendapat tekanan dari orang tua untuk menikah namun dengan perasaan takut

- Sangat Buruk (20)
- Buruk (3)
- Tidak Buruk (75)
- Sangat Tidak Buruk (20)

72. Jika tidak pernah mengalami situasi yang ada di nomor atas di lingkungan sekitar

- Sangat Buruk (20)
- Buruk (3)
- Tidak Buruk (75)
- Sangat Tidak Buruk (20)

Skor ini akan diolah dan dimasukkan ke dalam

LAMPIRAN 4

(Blue Print Perilaku Agresif)

Blue Print Perilaku Agresif

Variabel	Aspek	Indikator	Unfavorable	Favorable	Σ
Perilaku Agresif	Fisik	1.Cenderung menggunakan kekerasan fisik dalam melampiaskan kemarahan 2.Melampiaskan kemarahan kepada orang lain	6,12,18,24,30	3,9,15,21,27	10
	Verbal	2. Ditunjukkan dalam bentuk ucapan yang kasar kepada individu lain	4,10,16,22,28	1,7,13,19,25	10
	Merusak atau menghancurkan	1.Melakukan kerusakan harta benda individu lain 2.Melakukan kekerasan dalam bentuk trauma psikologis atau kerugian	2,8,14,20,26	5,11,17,23,29	10
JUMLAH					30

LAMPIRAN 5

(Instrumen Perilaku Agresif)

Skala Perilaku Agresif

Keberhasilan dalam Menentukan Jarak Perilaku Agresif

Pengertian akan diri sendiri, kemampuan dalam Perilaku Agresif, Fakultas Psikologi
 Anak dan Dewasa (M) Katarisya, 444 sebagai model dan pengumpulan data dalam
 yang menyekolahkan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Perilaku Agresif
 Terhadap Perilaku Agresif Dengan di Ruang Ruang 'Lansang' dalam penelitian dan
 hubungan yang antara dengan sangat beresnya dan hanya digunakan untuk keperluan
 penelitian yang berdasarkan hasil dari 1000 dan menggunakan nilai, kemudian dan
 keefektifan belajar, atau keefektifan untuk sangat baik dan juga sangat
 termasuk dengan sangat baik

Perilaku agresif :

1. Pada lembar berikut terdapat pernyataan yang berhubungan dengan Perilaku Agresif
2. Anda diminta untuk menandai tanggapan terhadap pernyataan tersebut dengan
 memilih:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

3. Anda tidak menyetujui pilihan yang sesuai dengan kenyataan anda
4. Sama halnya adalah jawab sebagai di antara dengan terdapat di anda
5. Cara menyetujui dengan menandai sesuai pilihan (1) pada lembar yang terdapat
6. Jika anda tidak setuju, paksa sendiri dan pastikan tidak ada orang yang
 terganggu
7. Terimakasih atas waktu kesediaan anda dan terima kasih

1. Nama / NIM

2. Nama Kelas

3. Umr

4. 5. Saat melaksanakan audit, menemukan permasalahan sebagai berikut:

Terdapat saldo awal Rp.

- A. Rp. 100.000.000
- B. Rp. 100.000.000
- C. Rp. 100.000.000
- D. Rp. 100.000.000

6. 2. Di saat melakukan audit, saat menemukan permasalahan sebagai berikut:

Terdapat saldo awal Rp.

- A. Rp. 100.000.000
- B. Rp. 100.000.000
- C. Rp. 100.000.000
- D. Rp. 100.000.000

7. 3. Di saat melakukan audit, saat menemukan permasalahan sebagai berikut:

Terdapat saldo awal Rp.

- A. Rp. 100.000.000
- B. Rp. 100.000.000
- C. Rp. 100.000.000
- D. Rp. 100.000.000

8. 4. Saat melakukan audit, saat menemukan permasalahan sebagai berikut:

Terdapat saldo awal Rp.

- A. Rp. 100.000.000
- B. Rp. 100.000.000
- C. Rp. 100.000.000
- D. Rp. 100.000.000

8. 3. Total mana yang membuat angka yang lebih baik base of model model

Anda akan melihat

- Single Score (10)
- Score (20)
- Total Score (70)
- Single Total Score (170)

9. 4. Bagaimana membuat sebuah pertanyaan yang akan lebih banyak

Anda akan melihat

- Single Score (10)
- Score (20)
- Total Score (70)
- Single Total Score (170)

10. 7. Dalam sebuah model yang melibatkan beberapa aspek yang lebih (termasuk, membandingkan atau berfokus pada)

Anda akan melihat

- Single Score (10)
- Score (20)
- Total Score (70)
- Single Total Score (170)

11. 8. Bagaimana membuat diri sendiri yang lebih untuk lebih banyak base

Anda akan melihat

- Single Score (10)
- Score (20)
- Total Score (70)
- Single Total Score (170)

12. 9. Saya menyalang sesuatu ketika sedang memandu

Tanda sahaja sahaja

- Sangat Benci (SB)
- Benci (B)
- Tidak Benci (TB)
- Sangat Tidak Benci (STB)

13. 10. Saya menyalang orang untuk tidak mematuhi peraturan lalu lintas orang lain yang telah mematuhi peraturan tersebut, memandu atau berkhidmat kepada

Tanda sahaja sahaja

- Sangat Benci (SB)
- Benci (B)
- Tidak Benci (TB)
- Sangat Tidak Benci (STB)

14. 11. Saya berakhlak baik kepada orang lain yang tidak menyalang peraturan saya

Tanda sahaja sahaja

- Sangat Benci (SB)
- Benci (B)
- Tidak Benci (TB)
- Sangat Tidak Benci (STB)

15. 13. Gaya berputar disebabkan oleh torsi. Torsi merupakan besaran yang ada di sekitar sumbu rotasi mana?

Respon: salah soal saja

- Sangat Besar (SB)
- Besar (B)
- Tidak Besar (TB)
- Sangat Tidak Besar (STB)

16. 14. Dalam perputaran dengan sumbu rotasi tertentu besarnya kecepatan linier pada titik pada sumbu rotasi paling dengan sumbu.

Respon: salah soal saja

- Sangat Besar (SB)
- Besar (B)
- Tidak Besar (TB)
- Sangat Tidak Besar (STB)

17. 15. Gaya memutar orang lain dengan kata-kata motivasi

Respon: salah soal saja

- Sangat Besar (SB)
- Besar (B)
- Tidak Besar (TB)
- Sangat Tidak Besar (STB)

18. 20. Tawar (2004) Kita menemukan dan menulis sejarah untuk memahami kondisi yang ada di sekitar kita.

Tanda yang ada di atas

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

19. 19. Di saat dimana banyak yang telah memiliki internet.

Tanda yang ada di atas

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

20. 21. Saat mempelajari sejarah kita dengan cara buku cetak.

Tanda yang ada di atas

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

21. 22. Saya tidak peduli dengan perkembangan yang ada di sekitar saya.

Tanda yang ada di atas

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

22. 18. Berapa kali lebih banyak energi yang dibutuhkan untuk memanaskan 1 liter air dari 20°C menjadi 100°C dibandingkan memanaskan 1 liter air dari 20°C menjadi 50°C?

Pilih satu jawaban:

- Empat kali lebih banyak
- Dua kali
- Tiga kali lebih banyak
- Empat kali lebih banyak (1/2)

23. 19. Jika 1 liter air dipanaskan dari 20°C menjadi 100°C, berapa energi yang dibutuhkan untuk memanaskan 2 liter air dari 20°C menjadi 100°C?

Pilih satu jawaban:

- Empat kali lebih banyak
- Dua kali
- Tiga kali lebih banyak
- Empat kali lebih banyak (1/2)

24. 20. Jika 1 liter air dipanaskan dari 20°C menjadi 100°C, berapa energi yang dibutuhkan untuk memanaskan 1 liter air dari 20°C menjadi 50°C?

Pilih satu jawaban:

- Empat kali lebih banyak
- Dua kali
- Tiga kali lebih banyak
- Empat kali lebih banyak (1/2)

20. 26. Saya tidak memiliki keterampilan dalam menulis surat orang lain

Tandai cara Anda saja

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

21. 27. Saya menganggap barang-barang yang telah membuat kesenangan pada saya akan sia-sia

Tandai cara Anda saja

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

22. 28. Saya tidak memperhatikan kemampuan menulis surat orang lain yang tidak ada hubungannya dengan masalah tersebut

Tandai cara Anda saja

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

22. 24. Saja menghidupkan dalam hati, ketika saja sudah dapat terharu

Terdapat satu soal saja

- Sangat Buruk (20)
- Buruk (30)
- Tidak Buruk (70)
- Sangat Tidak Buruk (100)

23. 25. Saja akan saja ketika saja akan dengan teman-teman saja

Terdapat satu soal saja

- Sangat Buruk (20)
- Buruk (30)
- Tidak Buruk (70)
- Sangat Tidak Buruk (100)

LAMPIRAN 6

(Skala Perilaku Agresif Yang Diisi Subjek)

1. Orang tua saya memiliki tabungan yang beresiko terhadap kerugian yang signifikan

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

2. Saya efektif berkolaborasi untuk mencapai apa pun yang saya inginkan

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

3. Bila saya memiliki masalah tentang sesuatu, saya tidak merasa bertanggung jawab terhadap masalah tersebut

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

4. Biaya tidak terduga memiliki dua komponen dalam penyusutan metode straight-line dengan cara berikut ini:

- Biaya Sewa (10)
- Biaya (10)
- Biaya Sewa (10)
- Biaya Total Sewa (10)

5. Biaya tidak terduga memiliki dua komponen dalam penyusutan metode straight-line dengan cara berikut ini:

- Biaya Sewa (10)
- Biaya (10)
- Biaya Sewa (10)
- Biaya Total Sewa (10)

6. Biaya tidak terduga memiliki dua komponen dalam penyusutan metode straight-line dengan cara berikut ini:

- Biaya Sewa (10)
- Biaya (10)
- Biaya Sewa (10)
- Biaya Total Sewa (10)

7. Given the following data, what are the minimum, maximum, and range (in dollars) for the following data set?

- Range: \$100 (20)
- Mean: 20
- Total: \$200 (20)
- Range: Total: \$200 (20)

8. The following number of people are going to work today:

- Range: \$100 (20)
- Mean: 20
- Total: \$200 (20)
- Range: Total: \$200 (20)

9. Give the following results for the coming month:

- Range: \$100 (20)
- Mean: 20
- Total: \$200 (20)
- Range: Total: \$200 (20)

10. Saya mendapat diri untuk tidak melakukan beberapa kegiatan yang lain yang telah diambil masalah (termasuk, termasuk atau berisiko besar)

- Sangat besar (20)
- Besar (15)
- Tidak Besar (10)
- Sangat Tidak Besar (5)

11. Saya berisiko besar karena saya tahu yang telah menanggapi pemerintah

- Sangat besar (20)
- Besar (15)
- Tidak Besar (10)
- Sangat Tidak Besar (5)

12. Saya berisiko menjadi diri untuk tidak mendapat bentuk yang lebih di dalam saat saya pergi

- Sangat besar (20)
- Besar (15)
- Tidak Besar (10)
- Sangat Tidak Besar (5)

12. Dalam perhitungan dengan aman, dua minggu kemudian berapa kali kita telah melakukan daya hilang dengan akurat?

- Sangat Buruk (SB)
- Buruk (B)
- Tidak Buruk (TB)
- Sangat Tidak Buruk (STB)

14. Daya memuji di angket dengan baik-baik berikut?

- Sangat Buruk (SB)
- Buruk (B)
- Tidak Buruk (TB)
- Sangat Tidak Buruk (STB)

15. Daya tidak memuji di angket dengan baik-baik berikut yang ada di sekitar saya?

- Sangat Buruk (SB)
- Buruk (B)
- Tidak Buruk (TB)
- Sangat Tidak Buruk (STB)

9. Di saat manusia banyak yang lebih memilih uang tunai

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

10. Pada lingkungan yang lain dengan faktor yang sama

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

11. Pada saat pandemi dengan perubahan besar di lingkungan

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

19. Apakah kamu marah jika orang lain tidak akan memberi orang lain untuk mendapatkan bantuan?

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

20. Saya cenderung menggunakan kata-kata yang kasar untuk membuat terjadinya perubahan.

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

21. Saya mengabaikan teman untuk tidak mengizinkan bahwa saya melakukan kesalahan.

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

22. Di saat marah saya lebih suka marah dan sering berkata

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

23. Saya suka menyukiti orang lain dengan kata-kata

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

24. Saya tidak memercikan orang lain untuk berprestasi karena mereka sudah

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

25. Jika memiliki uang Rp 100.000.000,00 untuk investasi pada saham yang akan datang, maka

- Target Return (TR)
- Risiko (R)
- Total Return (TR)
- Target Total Return (TR)

26. Jika tidak memiliki informasi data statistik maka uang Rp 100.000.000,00

- Target Return (TR)
- Risiko (R)
- Total Return (TR)
- Target Total Return (TR)

27. Jika memiliki uang Rp 100.000.000,00 untuk investasi pada saham yang akan datang, maka

- Target Return (TR)
- Risiko (R)
- Total Return (TR)
- Target Total Return (TR)

28. Saya tidak memperhatikan kemungkinan bahaya yang ada yang tidak ada hubungannya dengan masalah tersebut

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

29. Saya menganggap tidak perlu, ketika saya kebal pada demam

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

30. Saya akan pergi ketika demam saya dengan demam-tersebut saja

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

LAMPIRAN 7

(Lembar Validasi)

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Tang beranda dengan diuraikan di:

Nama : **Dr. Wakidat Firdaus, S. Pd., MA**

Tidak sesuai dan memuat instrumen penelitian dengan judul : **"Efektifitas
Latar Belakang Jenis-Jenis Hewan Terhadap Perilaku Agresi Binawa di Nagari Sungai
Tanjung"**

Tang dibuat oleh:

Nama : **Dr. Hani**

NIP. : **19700401198001001**

Tempat : **Palingkat**

Fakultas : **Hubungan Adab dan Dakwah**

Tahun Akademi : **2020/2021**

Sehubungan penulisan instrumen ini, saya menyatakan bahwa instrumen
tersebut **valid** (Lamp. 1, 2020). Demikian surat keterangan ini dibuat untuk
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 2021



Dr. Wakidat Firdaus, S. Pd., MA

REVISI

LEMBAR JAWABAN

Judul Skripsi : **Strategi Akses Pustaka Anak Disleksia Terhadap Perilaku Agresi Berbasis
& Model Belajar Terbuka**

Uraian : **10 Bab**

No	Aspek	Nilai			
		DI	KI	CI	I
1	Kelengkapan Instrumen				✓
2	Program belajar sesuai dengan yang disampaikan (DIT)				✓
3	Ketersediaan hasil instrumen yang sudah diujicobakan dengan Perilaku Agresi				✓

Legenda :

DI : Tidak Terpenuhi

KI : Kurang Terpenuhi

CI : Cukup Terpenuhi

I : Terpenuhi

Catatan Tambahan :

Program pembelajaran belajar yang disampaikan dan
hasilnya menunjukkan secara umum tercapainya hasil

Legenda : Instrumen dan Aspek yang sudah diujicobakan

Penyempitan : No. 2021

Daerah : 2021

Dr. Wulandari Purwati, S. Pd., M.Pd.

LEMBAR VALUASI INSTRUMEN PENELITIAN

Peny. 121-2020-01

Contoh:

1. Berikan penilaian dari item berikut 1 (satu) hingga lima berdasarkan skala (5) pada tabel yang sudah diisi dengan kriteria yang ditentukan.
2. Bila penilaian perlu memberikan contoh alasan dari perbedaan angket, tolong tulis pada kolom alasan yang terdapat pada tabel.

No		Penilaian		Alasan	
1	X	5	1	1	1
2	X	5	1	1	1
3	X	5	1	1	1
4	X	5	1	1	1
5	X	5	1	1	1
6	X	5	1	1	1
7	X	5	1	1	1
8	X	5	1	1	1
9	X	5	1	1	1
10	X	5	1	1	1
11	X	5	1	1	1
12	X	5	1	1	1
13	X	5	1	1	1
14	X	5	1	1	1
15	X	5	1	1	1
16	X	5	1	1	1
17	X	5	1	1	1
18	X	5	1	1	1
19	X	5	1	1	1
20	X	5	1	1	1
21	X	5	1	1	1
22	X	5	1	1	1
23	X	5	1	1	1
24	X	5	1	1	1

21.	M	M	U	1	3
20.	M	M	U	1	3
19.	M	M	U	1	3
18.	M	M	U	1	3
17.	M	M	U	1	3
16.	M	M	U	1	3
15.	M	M	U	1	3
14.	M	M	U	1	3
13.	M	M	U	1	3
12.	M	M	U	1	3

<p>Uraian: Pilih Jawaban</p> <p>A. Valid tanpa revisi</p> <p>B. Valid dengan revisi</p> <p>C. Tidak valid</p>	<p>Kategori: Tes</p> <p>1. Definisi pada hasil ujian</p> <p>2. Penentuan area pengamatan hasil ujian</p>
--	---

<p>Revisi: Uraian / jawaban tambahan</p> <p>Jawab: 2001. 10/10/2011</p> <p>Penyusun: Laili Binti</p> <p>Revisi: 2011. 10/10/2011</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p>	<p>Revisi: 2011. 10/10/2011</p> <p></p> <p>Dr. Wulandari Permana, S. Pd., M.Pd.</p>
--	---

LEMBAR KERJA SISWA INSTRUMEN PENELITIAN

$$f(x) = 2x^2 - 3x + 4$$

Contoh:

1. Buatlah grafik dari rumus $f(x) = 2x^2 - 3x + 4$ dengan cara menentukan titik (X) pada interval yang sesuai sesuai dengan grafik yang diberikan.
2. Apa jawaban pada menentukan rumus tersebut akan dilakukan untuk melihat grafik pada interval negatif dan besarnya pada positif.

No	Profil			Skor	
1	0	0	0	0	1
2	0	0	0	0	1
3	0	0	0	0	1
4	0	0	0	0	1
5	0	0	0	0	1
6	0	0	0	0	1
7	0	0	0	0	1
8	0	0	0	0	1
9	0	0	0	0	1
10	0	0	0	0	1
11	0	0	0	0	1
12	0	0	0	0	1
13	0	0	0	0	1
14	0	0	0	0	1
15	0	0	0	0	1
16	0	0	0	0	1
17	0	0	0	0	1
18	0	0	0	0	1
19	0	0	0	0	1
20	0	0	0	0	1
21	0	0	0	0	1
22	0	0	0	0	1
23	0	0	0	0	1
24	0	0	0	0	1

LAMPIRAN 8

(Validasi SPSS Pola Asuh Otoriter)

The image shows a page of graph paper with a grid of small squares. A vertical line is drawn on the left side, creating a margin. A horizontal line is drawn near the bottom, also creating a margin. The grid is mostly empty, but there are two lines of very faint, illegible text at the bottom of the grid area.

LAMPIRAN 9

(Validasi SPSS Perilaku Agresif)

LAMPIRAN 10

(Tabulasi Pola Asuh Otoriter)

The image shows a large grid of graph paper. The horizontal axis (x-axis) is labeled with letters from A to Z, and the vertical axis (y-axis) is labeled with numbers from 1 to 26. The grid is used for plotting points and drawing lines. The grid is oriented vertically on the page.

LAMPIRAN 11

(Tabulasi Perilaku Agresif)

The image shows a grid of graph paper. At the top of the grid, there is a header row with the following text: "Graphing the Quadratic Function y = x^2 - 4x + 4". Below the header row, the grid is empty, with a vertical axis on the left and a horizontal axis at the top. The grid consists of 20 columns and 20 rows.

LAMPIRAN 12

(Surat Izin Penelitian)



**PENYERTAAN KAMPUS TER TANAH DATAR
KANTOR RESATUAN BANGSA DAN POLITSI
(KESBANGPOL)**

Di Kota Bangalore - Gedung Bangunan No. 100, Jalan 100

BUKTI PENERANGAN/RESKUSI

Nomor : 4752/10/RESKUSI/2022

Menyatakan bahwa Kantor Pusat Polisi (Kantor) di Jalan 100, Bangalore
yang sebelumnya berada di Jalan 100, Bangalore - 4752/10/RESKUSI/2022 dan
Kantor Pusat Polisi (Kantor) di Jalan 100, Bangalore - 4752/10/RESKUSI/2022
kemudian pindah ke Jalan 100, Bangalore - 4752/10/RESKUSI/2022 pada
tanggal 10 April 2022 dan Kantor Pusat Polisi (Kantor) di Jalan 100, Bangalore
kemudian pindah ke Jalan 100, Bangalore - 4752/10/RESKUSI/2022 pada
tanggal 10 April 2022.

Nama	DEWASTHA
Tanggal/Tgl lahir	10/04/2000
Pekerjaan	Polisi
Alamat	Jalan 100, Bangalore - 4752/10/RESKUSI/2022
Tempat tinggal	100, Bangalore - 4752/10/RESKUSI/2022
Alamat Kantor	100, Bangalore - 4752/10/RESKUSI/2022
Jenis	MEMORANDUM TENTANG PERALIHAN KANTOR POLISI KANTOR RESATUAN BANGSA DAN POLITSI
Tempat Penugasan	Jalan 100, Bangalore
Waktu	10 April 2022 (10/04/2022)
Tempat	

- Pada hari ini telah terdapat:
1. Laporan tentang hasil pemeriksaan dan tindakan yang diambil oleh pejabat yang berwenang.
 2. Rekomendasi tindakan yang akan dilakukan yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan
kepentingan masyarakat yang bersangkutan dengan ini. Hal ini merupakan perintah dan kewajiban
yang harus dipatuhi.
 3. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang bersangkutan.
 4. Mengetahui dan menyetujui hal-hal yang bersangkutan dengan ini. Hal ini merupakan perintah
yang harus dipatuhi.
 5. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang bersangkutan.
 6. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang bersangkutan.
 7. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang bersangkutan.

Mengetahui dan menyetujui
DR. SURESH KANTH SURESH
 KAPRABUPATI KANTOR RESATUAN BANGSA DAN POLITSI

DR. SURESH KANTH SURESH
 KAPRABUPATI KANTOR RESATUAN BANGSA DAN POLITSI

- Mengetahui dan menyetujui:
1. Kepala Kantor Pusat Polisi (Kantor)
 2. Kepala Kantor Pusat Polisi (Kantor)
 3. Kepala Kantor Pusat Polisi (Kantor)
 4. Kepala Kantor Pusat Polisi (Kantor)
 5. Kepala Kantor Pusat Polisi (Kantor)
 6. Kepala Kantor Pusat Polisi (Kantor)
 7. Kepala Kantor Pusat Polisi (Kantor)

LAMPIRAN 13

(Surat Keterangan Setelah Penelitian)

LAMPIRAN 14

(Kartu Bimbingan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM BEGERI BATUSANGKAR
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DA'WAH**

Jl. Sultanah, 22 Desa Batu Begeri, Telp. 0752 1142 3421, Tambah. 0752 1144
 Email: www.iainbatusangkar.ac.id www.iainbatusangkar.ac.id

**DAFTAR HADIR DAN SENI AKADEMIK UMBUNGAN PROPOSAL / SKRIPSI
 MAHASISWA DAN BATUSANGKAR**

Nama Mahasiswa: NIM : 21110100000000000000
 Judul Proposal/Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresi Remaja di Nagari Simpang Tarung
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Pembimbing : Dra. Dharma, M.Pd

No	Jenis Amukha/Amukha			Jenis Amukha/Amukha	Jenis	
	No	Nama	Tanggal		Waktu	Puncak
1	1	21/1/20	10/01/20	1. Ushul Fiqh 2. Fiqh Islam 3. Ushul Fiqh 4. Ushul Fiqh 5. Ushul Fiqh 6. Ushul Fiqh 7. Ushul Fiqh 8. Ushul Fiqh 9. Ushul Fiqh 10. Ushul Fiqh	10:00	12:00
2	2	21/1/20	10/01/20	1. Ushul Fiqh 2. Ushul Fiqh 3. Ushul Fiqh 4. Ushul Fiqh	10:00	12:00

Revisi
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Supriatna, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19610812011011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BATUBANGKAL
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN ISYAWAH

Jl. Sultan Saifuddin No. 101 Lela Batubangkalor, Kota Batubangkalor, Kabupaten Pangasinan, 76111
 Telp. (0819) 7126111, 7126112, 7126113, 7126114, 7126115
 Email: iainbatubangkalor@iainbatubangkalor.ac.id

DAFTAR ISI DAN BENTU ACARA BERSAMA PROPOSAL / BAKPBI
 MAHASISWA IAIN BATUBANGKAL

Nama Mahasiswa/ ISM : Ni Herika / 1702000032
 Judul Proposal/ Skripsi : Hubungan Antara Fikih Asah (Dokter Terbatas) Perilaku
 Apesal (Releja di Nagari Bungo Tarabang)
 Dosen Pembimbing : Peninggalan
 Dra. Dharma, M.Si

No	Jenis Penyusunan/Isi		Tempat Penyusunan/Isi	Aksi	
	Tempat	Tanggal		Isi	Isi
2	Jurnal	2022	2022	1. Analisis... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ... 6. ...	Handwritten signature
4	Skripsi	2022	2022	1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ...	Handwritten signature

Batubangkalor, _____
 Nama Dosen Pembimbing IAIN

Batubangkalor, 5 Pele, M. Pele
 NIP. 19810202001001 2 010



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SETIABUDI
FAKULTAS UHULUDDIN ADAB DAN DARWAH

Jl. Sultan Saifuddin No. 101, Kota Serang, Banten 42124, Telp. (081) 8320 1140, Faksim. (081) 8320 1141
 Email: iaisetiabu@iaisetiabu.ac.id www.iaisetiabu.ac.id

UNITAS PAKSI (UKU) BERTAS ALIARA BANGUNAN PROPOSAL / SHIPIN
MAKASUDINA IAIN SETIABUDI

Nama Mahasiswa: **Ulu** ID Card: **1130000000**
 Asal Program: **Ulu** Jurusan: **Ulu** Fakultas: **Ulu**
 Nama: **Ulu** Pendidikan: **Ulu**

No	Jumlah Komitmen/Target			Tipe Komitmen/Target	Poin	
	Ulu	Ulu	Ulu		Ulu	Ulu
1	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
2	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
3	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
4	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
5	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
6	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
7	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
8	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
9	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
10	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
11	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
12	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
13	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
14	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
15	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
16	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
17	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
18	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
19	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu
20	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu	Ulu

Mengetahui
 Kepala Sekolah / Kepala Program

Mengetahui
 Wakil Kepala Sekolah / Wakil Kepala Program

